

**PENELITIAN PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB  
DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



**UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**TIM PENELITI :  
DOSEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**2015**



**KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DOSEN BAHASA ARAB DI FAKULTAS  
TARBIYAH UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



**TIM PENELITI :**

**DOSEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**2015**

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan  
Sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana  
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

---

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB DI FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

---

Penulis : Kelompok II Tim Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Layout : Wanto

Desain Cover : Awfamedia

Hak Penerbit pada CV. Karya Mandiri Bersama, Palembang

Dicetak oleh :

**PT Awfa Smart Media**

Jl. Kap. A. Rivai No. 267

Telp : 0711-363699 Fax : 0711317542

Palembang-Indonesia 30135

E-mail : awfamedia@yahoo.com

Cetakan I : Mei 2016

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

*All right reserved*

ISBN : 978-602-74715-5-9



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara deskriptif, manfaat penelitian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam adalah mampu menghasilkan konsep, teori, metodologi, dan model baru untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan mutu kehidupan umat manusia. Artinya, harapan tersebut juga ditujukan pada bidang ilmu pendidikan Islam (termasuk Pendidikan Bahasa Arab), sebagai mandat keilmuan yang diemban PTKIN.

Keterpenuhan harapan tersebut tergantung kepada kemampuan masyarakat ilmiah, terutama peneliti (dosen) dan sivitas akademika, dalam mengembangkan ketiga unsur ilmu di atas melalui kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian yang integratif dan terpadu, yakni penelitian antardisiplin, dalam konteks ini menjadi pilihan strategis.

Lebih jauh dari itu, penelitian prodi adalah salah satu bentuk perhatian prodi terhadap minimnya kesempatan para dosen untuk meneliti. Padahal hal itu harus dilakukan demi terwujudnya dosen yang professional. Apalagi, meneliti adalah salah satu kewajiban/tugas dosens ebagaimana tertera pada tri darma Perguruan Tinggi. Untuk itu prodi berupaya mewadahi para dosen yang akan meneliti sekaligus menggalakkan dan membudayakan penelitian di lingkungan prodi khususnya dan lembaga pada umumnya.

Penelitian dilaksanakan oleh dosen tetap di lingkungan UIN Raden Fatah dalam hal ini oleh sebelas orang dosen tetap di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang dibagi menjadi dua team/kelompok peneliti. Setiap



kelompok akan menghasilkan satu penelitian yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kemajuan prodi PBA.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan penelitian pendidikan ini adalah :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 451/A3.A.KU/2005
- e. DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Nomor 0868.0/023-04.1/2009 Tanggal 31 Desember 2008
- f. POK (Pedoman Operasional Kegiatan) Tahun Anggaran 2009 Nomor 438/D/B/2009 Tanggal 27 Maret 2009-11-25 Surat Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 236/D3/LL/2009, tanggal 24 Maret 2009 dan Nomor 500/D3/LL2009, tanggal 14 Mei 2004
- g. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- h. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999.
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;

## **C. Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memudahhi para dosen di lingkungan prodi PBA untuk mengembangkan profesionalitas diri melalui penelitian. Di akhir penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat



menambah rujukan bagi para peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab, bagi pada sudut dosen maupun materi dan metodologinya.



## BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Panitia Pelaksana Penelitian

Kepanitiaan sekaligus peneliti prodi PBA untuk dua kelompok penelitian adalah sebagai berikut:

1 orang Koordinator Peneliti, 1 orang sekretariat peneliti, 4 pembantu peneliti, 4 orang pengolah data, 1 orang petugas survey, dan 4 orang pembantu lapangan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Koordinator Peneliti	: H. Mukmin, LC, M.Pd.I
Sekretariat Peneliti	: Yuniar, M.Pd.I
Pengolah Data	: Dr. Munir
Pengolah Data	: Hj. Kristina Imron, LC, M.Pd.I
Pengolah Data	: Dr. Maimunah, M.Ag
Pengolah Data	: Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I
Pembantu Peneliti	: Wasilah, MA
Pembantu Peneliti	: Faturahman, M.Ag
Pembantu Peneliti	: Drs. Jumhur, M.Ag
Pembantu Peneliti	: Jamanuddin, M.Ag
Pembantu Lapangan	: Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I
Pembantu Lapangan	: Nurul Hidayah, M.Pd.I
Pembantu Lapangan	: Eriski Meliana Wulandari, M.Pd.I
Pembantu Lapangan	: Ulil Albab, MA.Pd
Petugas Survey	: Alihan Satra, S.Pd.I



## **B. Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat bulan dari bulan Juli sampai dengan oktober.

## **C. Judul Penelitian**

### **Kelompok Pertama :**

Karakteristik Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kab. Banyuasin Sumatera Selatan

### **Kelompok Kedua :**

Kompetensi Paedagogik Dosen Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Konsep Standarisasi Manajemen Mutu Dosen)

### **Kelompok Ketiga :**

Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Pada Ketarampilan Berbahasa Bagi Kelas VII Madrasah Tsanawaiyah Ar-Risalah Sungai Lilin MUBA

### **Kelompok Keempat :**

Mu'jam Al-mustalahat Al-Adabiyah ( Arab-Indonesia )

## **D. Anggaran Biaya**

Biaya Penelitian Prodi PBA Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah dibebankan pada dana DIPA UIN Raden Fatah Tahun Anggaran 2015 dengan rincian biaya terlampir.

## **E. Hasil Diskusi**

- a. Penelitian dapat dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa meskipun tidak tertulis secara legal.



## **BAB III PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Empat kelompok penelitian telah menyelesaikan dua judul penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

### **B. Saran-Saran**

Untuk kedepan diharapkan mampu meneliti dengan cakupan bidang yang lebih luas dan berkontribusi bagi pengembangan prodi PBA

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Urgensi Penelitian .....	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Standarisasi Manajemen Mutu SDM Perguruan Tinggi.....	13
B. Kompetensi Paedagogik.....	24

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Alat Pengumpul Data .....	32
F. Teknik Analisa Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	34



## BAB IV PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI

### DATA

- A. Profil Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah  
Palembang .....37
- B. Kompetensi Pedagogik Dosen Bahasa Arab Ditinjau Dari  
Standarisasi Manajemen Mutu Dosen.....40

## BAB V KESIMPULAN

- A. Hasil Penelitian .....69
- B. Saran-saran .....73

## DAFTAR PUSTAKA .....75

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN BAHASA ARAB DI  
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
(Tinjauan Konsep Standarisasi Manajemen Mutu Dosen)**



**TIM PENELITI**

**Mukmin, Lc.M.Pd.I**

**Kristina Imron, Lc.M.Pd.I**

**Yuniar, M.Pd.I**

**Pathurrahman, M.Ag**

**Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I**

**Wasilah, MA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2015**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melahirkan agen-agen perubahan berkualitas dan bermutu, tidak hanya menjadi intelek yang ulama namun juga ulama yang intelek. Dan untuk melahirkan agen perubahan yang intelek dan ulama, maka meminjam istilah Arwildayanto, *science center* yang dimiliki oleh Perguruan tinggi haruslah memiliki agen perubahan yang telah mengambil spesialisasi keilmuannya dari Sekolah Pascasarjana tertentu, sehingga diharapkan memiliki satu tingkat keilmuan dari peserta didik yang akan dibina di sebuah Perguruan Tinggi tempat nya mengajar.

Tenaga pendidik yang professional di perguruan tinggi tidak bisa didapatkan dengan bermain dadu, ketika dadu dikocok, maka angka yang muncul adalah yang terpilih. Sesuatu yang sangat esensial dalam pengangkatan dosen tentunya harus bersandar pada undang-undang tentang pengangkatan dosen dan guru, serta peraturan pemerintah yang berkaitan tentang penyelenggaraan Perguruan tinggi, peraturan ini sebagai turunan dari undang-undang tersebut pada pasal 28 dan 36.

Pasal 28 yang berbunyi (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun pasal 36 menyatakan bahwa Tenaga Kependidikan pada pendidikan tinggi harus



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgri Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id>). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip PGRI Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id>). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgrl Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgri Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgrl Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id>). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgrl Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgrl Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>1</sup>

Kompetensi dosen Menurut John Harisantoso menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang berkompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Senada dengan Harsantoso, Menurut Al Mawardi dosen harus mempunyai tiga kompetensi yang diantaranya adalah merancang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi atau metode pembelajaran, merancang media atau fasilitas pembelajaran serta merancang sistem evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran dosen juga perlu menerapkan strategi yang jitu dalam mengolah materi pembelajaran dengan menggunakan teknik, metode dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa dengan baik dan sempurna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>2</sup>Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgri Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)

<sup>3</sup>Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015



Dapat ditarik sebuah pemahaman, bahwasanya setiap dosen mata kuliah tertentu harus memiliki kriteria khusus. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang baik, agar kriteria khusus tersebut dapat terpenuhi. Untuk itulah harus ada pengelolaan Dosen. Pengelolaan tersebut mempunyai sasaran utama, yaitu kenaikan mutu produktivitasnya melalui peningkatan efisiensi kerja sebagai tenaga pendidik, peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat atau lebih tepat dalam pelayanan jasa kepada masyarakat. Peningkatan berkelanjutan mutu dosen merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak sesuai dengan konsep pengendalian mutu terpadu. Seorang dosen harus selalu bertanya kepada diri sendiri apakah sudah melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar ini. Apabila dosen sudah melakukan upaya peningkatan kualitas diri dalam pembentukan profesionalisme dosen secara berkelanjutan, artinya bahwa dosen tersebut telah menunjukkan keikutsertaannya turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi<sup>4</sup>.

Kualitas pendidikan akan selalu ekuivalen dengan pola mengajar dari seorang pengajar. Oleh karena itu pengendalian mutu terpadu atau pengelolaan terhadap tenaga pengajar berfokus pada peningkatan pengajaran dengan terselenggaranya proses belajar mengajar yang memberikan kepuasan optimal bagi pelanggan pendidikan<sup>5</sup>. Dosen bahasa Arab adalah salah satu dosen yang harus dikelola pola pengajarannya

---

<sup>4</sup>. Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan*. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional". Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm. 7.

<sup>5</sup>. Djatmiko, Yayat Hayati. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. (*jurnal: mimbar pendidikan*, No. 1/XXI/2002)(<http://file.upi.edu> . diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 53.



sehingga sesuai dengan pola yang terstandar guna menghasilkan mahasiswa dengan mutu terbaik.

Salah satu mata kuliah yang menjadi bekal agar lahir mahasiswa dengan kualitas terbaik adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan mata kuliah mata kuliah wajib, bukan hanya di fakultas tarbiyah, tapi juga disetiap fakultas yang ada di UIN Raden Fatah, disajikan dalam 2-3 semester dengan bobot 2 sks disetiap semesternya. Bahkan di beberapa fakultas ada yang menyajikan hingga 4 sks dalam satu pembelajarannya di setiap semester. Karenanya, Standar mutu seorang pengajar bahasa arab tidak bisa dilihat hanya dari kemampuannya dalam berbahasa Arab saja, atau pernah mengenyam pendidikan di sekolah menengah Islam atau pun sebuah pondok pesantren, namun hendaknya dosen memiliki linieritas bidang keilmuan atau rumpun ilmu yang sama terhadap apa yang akan dosen tersebut ajarkan pada perguruan tinggi sesuai dengan spesifikasi keahlian yang telah dienyamnya selama 2 -3 fase strata yang dosen tersebut ikuti.

Disinilah urgensitas penelitian ini, dimana kompetensi paedagogik dosen bahasa arab harus segera ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu dosen. Sehingga kualitas dosen dari segi kompetensi paedagogik dapat diamati dan dievaluasi guna melahirkan dosen Bahasa Arab yang memiliki kompetensi Paedagogik yang sesuai standar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu dosen ?

- a. Bagaimana dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah ?
- b. Bagaimana dosen merencanakan tujuan pengajaran yang jelas ?
- c. Bagaimana dosen menyikapi tantangan intelektual ?
- d. Bagaimana kepedulian dan penghargaan dosen terhadap mahasiswa dan pembelajarannya ?
- e. Bagaimana dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran ?
- f. Bagaimana kemandirian dosen kemampuannya mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran ?
- g. Bagaimana dosen belajar dari peserta didik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengeksplorasi kompetensi pedagogik Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu Dosen antara lain:
  - a. Kompetensi Dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah
  - b. Kompetensi Dosen merencanakan tujuan pengajaran yang jelas
  - c. Kompetensi Dosen menyikapi tantangan intelektual
  - d. Kompetensi dosen dalam menunjukkan kepedulian dan penghargaannya terhadap mahasiswa dan pembelajaran
  - e. Kompetensi Dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran



- f. Kemandirian Dosen dan kemampuannya mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran
- g. Kemampuan Dosen untuk belajar dari Peserta didik

#### **D. Urgensi Penelitian**

Di samping tujuan yang dicari sebagaimana telah dikemukakan diatas penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Dari sisi teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dalam menyusun kebijakan penentuan tenaga dosen bahasa Arab.
2. Dari sisi praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi kegunaan dalam peningkatan mutu kompetensi pengajaran dosen bahasa arab di lingkungan fakultas tarbiyah UIN Raden Fatah.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, peneliti merasa bahwa pembahasan ini terlalu besar dan luas dan tidak memungkinkan untuk dibahas secara mendalam. Oleh karena itu Peneliti membatasi penelitiannya dengan 3 batasan antara lain sebagai berikut :

1. Batasan judul : Peneliti membatasi hanya pada deskripsi dan analisis tentang kompetensi pedagogik Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu Dosen. Standarisasi manajemen mutu tersebut diuraikan pada standar mutu kriteria dan indikator dosen dalam amalan terbaik kerja dosen pada amalan pengajaran yang terdiri dari 7 kriteria.
2. Batasan tempat penelitian : Peneliti membatasi penelitian ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
3. Batasan waktu penelitian : Maret- Juli 2015

## F. Definisi Operasional

1. Standarisasi adalah penyesuaian kualitas kinerja seorang Dosen dengan Pedoman tertentu yang ditetapkan oleh sebuah Institusi
2. Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengatur kerja seorang Dosen dengan cara menyelaraskan keahlian yang dimiliki dengan mata kuliah yang diampu sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas.
3. Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan seorang pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran

## G. Tinjauan Pustaka

1. Juhaeti Yusuf. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*<sup>6</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil menjabarkan kompetensi paedagogik diantaranya adalah:

- a) Dosen mampu menerapkan langkah-langkah pengajaran keempat keterampilan yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*
- b) Dosen mampu merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab
- c) Dosen mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan keterampilan dan materi yang akan disampaikan.
- d) Dosen mampu menggunakan media pembelajaran bahasa Arab yang efisien sesuai dengan materi, waktu, lokasi dan biaya yang diperlukan.

---

<sup>6</sup>. Yusuf, Juhaeti. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*. (<http://ejournal.iainradenintan.ac.id>). Jurnal al bayan. Diunduh pada tanggal 12 maret 2015



- e) Dosen mampu melakukan evaluasi pembelajaran bahasa yang dapat diikuti oleh mahasiswa secara keseluruhan dan menghasilkan nilai yang cukup memuaskan.

2. Adri Efferi. *Manajemen Perguruan Tinggi dan Kinerja Dosen*.<sup>7</sup>

Wujud profesionalitas seorang dosen dapat diukur dari tampilan kinerja baik dalam hal pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Dan kinerja itu tentunya dalam konteks untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik secara akademis maupun personal. Untuk mencetak dosen yang profesional dan mempunyai kinerja standar sesuai dengan tuntutan profesinya, tidak hanya bisa diharapkan dari diri dosen itu sendiri, dukungan dari berbagai pihak sangatlah dibutuhkan khususnya dari lembaga yang menaungi mereka.

3. Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)*<sup>8</sup>.

Manajemen strategik peningkatan kinerja dosen di UIN Malang selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara signifikan dengan menggunakan berbagai strategi, sedikitnya ada 25 pendekatan. Secara umum strategi pembinaan dosen yang diterapkan bersifat pengembangan dari pendekatan sebelumnya serta perintisan pendekatan baru seperti terbentuknya organisasi pembelajaran (misalnya: LKQS dan KJM). Dari sisi kuantitas berbagai pendekatan pembinaan dosen UIN Malang tampaknya sudah semakin lengkap, namun dari sisi keberlangsungan, pengawasan dan mutu dari berbagai strategi tersebut

---

<sup>7</sup>. Efferi, Adri. *Manajemen Perguruan Tinggi dan Kinerja Dosen*. STAIN Kudus. (<http://jurnal.umngl.ac.id>) jurnal fakultas agama islam. Vol 3 no 1 tahun 2012. . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.

<sup>8</sup>. Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)* (<http://ejournal.uin-malang.ac.id>) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.



masih perlu ditingkatkan. Dengan harapan bahwa keberhasilan UIN Malang dalam mengimplementasikan manajemen strategik peningkatan kinerja dosen akan semakin mendorong terwujudnya cita-cita besar, yaitu menuju sebuah Perguruan Tinggi Islam yang dapat menjadi Pusat Unggulan (Centre of Excellence) dan Pusat Peradaban Islam (Centre of Islamic Civilization) yang mampu mencetak lulusan dengan memiliki empat kekuatan atau kompetensi, yaitu (1) memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak atau budi pekerti, (3) keluasan ilmu (kekokohan intelektual), dan (4) kematangan profesional. Dengan memiliki empat kekuatan itu, lulusan yang dihasilkan UIN Malang adalah figur yang berprofil sebagai Ulama yang Intelekt Profesional dan atau Intelekt Profesional yang Ulama.

4. Suharto. *Pengembangan Profesionalisme Dosen*. Politeknik Negeri Semarang.<sup>9</sup>

Pengembangan profesi dosen meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Strategi pengembangan profesionalisme dosen sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu perguruan tinggi di Indonesia, meliputi: Pengembangan Kompetensi Pedagogis; Pengembangan Kompetensi Teknik Informasi; Pengembangan Kompetensi Manajemen/ Administrasi; Pengembangan Kompetensi Kurikulum; Pengembangan Kompetensi Ilmiah (Riset dan Publikasi); Pengembangan Kompetensi Evaluasi; dan Pengembangan Kompetensi Personal. Strategi pengembangan profesi dosen sesungguhnya merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan perguruan tinggi secara umum. Keberhasilan dari

---

<sup>9</sup>. Suharto. *Pengembangan Profesionalisme Dosen*. Politeknik Negeri Semarang. (<http://polines.ac.id>) vol 11. No.01 april 2011



program tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Program-program tersebut perlu diimplementasikan secara teratur dan berkesinambungan agar betul-betul tercipta para dosen yang berkualitas tinggi dan mampu mendorong kemajuan perguruan tinggi.

5. Yayat Hayati Djatmiko. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia <sup>10</sup>

Pengendalian mutu terpadu dalam pendidikan meliputi pengendalian mutu atas keseluruhan aspek pengajaran yang di antaranya tenaga pengajar yang merupakan ujung tombak keseluruhan proses pengajaran sebagai terpadu dari pendidikan.

6. Mutaqin. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi Dilakukan Melalui Penyiapan Tenaga Dosen Bermutu Secara Berkelanjutan*.

Pengelolaan dosen harus mempunyai sasaran utama, yaitu kenaikan mutu produktivitasnya melalui peningkatan efisiensi kerja sebagai tenaga pendidik, peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat atau lebih tepat dalam pelayanan jasa kepada masyarakat. Peningkatan berkelanjutan mutu dosen merupakan tugas dan tanggung jawab semua pihak sesuai dengan konsep pengendalian mutu terpadu. Seorang dosen harus selalu bertanya kepada diri sendiri apakah sudah melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar ini. Apabila dosen sudah melakukan upaya peningkatan kualitas diri dalam pembentukan profesionalisme dosen secara berkelanjutan, artinya bahwa dosen tersebut telah menunjukkan keikutsertaannya turut meningkatkan

---

<sup>10</sup>. Yayat Hayati Djatmiko. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia . (jurnal: *mimbar pendidikan*, no.1 tahun 2002)(<http://file.upi.edu> . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.

kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi.

7. M. Rosul Asmawi. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*.<sup>11</sup>

Ada 3 strategi yang harus digunakan dalam meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi :

- a. Pengelola perguruan tinggi perlu mendorong upaya peningkatan kualifikasi tenaga dosen dengan pendidikan lanjutan ke S2 dan S3 atau kegiatan kampus dengan fasilitas yang memadai agar kualitas sumberdaya dapat ditingkatkan sehingga secara otomatis akan mendorong peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.
  - b. Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang terus ditingkatkan sebagai upaya untuk menciptakan *output* yang berkualitas dan siap terjun kepasar kerja serta untuk memenuhi standar nasional pendidikan.
  - c. *Output* yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh *input* yang baik pula.
  - d. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan dan sumber daya perguruan tinggi guna meningkatkan mutu pendidikan harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/ industri dan pengelola pendidikan.
8. Abdul Wahab Rosyidi. *Peningkatan kualitas Pengajar Bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab* <sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>. Asmawi, M. Rosul. Jurnal Makara, sosial humaniora, vol. 9, no. 2, desember 2005: 66-71. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*. (<http://idci.dikti.go.id>). Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.

<sup>12</sup>. Rosyidi, Abdul Wahab. *Peningkatan kualitas Pengajar Bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol 2. No 3. September 2014 (<http://oaji.net>)



Seperangkat kemampuan atau kompetensi yang selayaknya dimiliki oleh pengajar bahasa Arab, diantaranya adalah kompetensi profesional, personal maupun sosial. Kompetensi yang paling utama adalah kemampuan profesional sebagai seorang pengajar, ia harus memiliki pengetahuan yang terkait dengan aspek kebahasaan baik linguistik Arab maupun linguistik modern, baik terapan maupun teori- (*al janib al lughowy*), dan aspek budaya bahasa yang diajarkan (*al janib al tsaqofi*).

Secara garis besar, keseluruhan penelitian terdahulu telah mengkaji secara mendalam tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen bahasa Arab dan berbagai upaya yang dilakukan oleh sebuah institusi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelolanya. Adapun dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini, standar manajemen mutu dosen dijadikan tolak ukur dalam mengamati kompetensi paedagogik dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Standarisasi Manajemen Mutu SDM Perguruan Tinggi

Pengertian standarisasi menurut KBBI adalah penyesuaian bentuk (ukuran atau kualitas) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan. Pengertian manajemen menurut KBBI penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian mutu ukuran (baik atau buruk) suatu benda, kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa standarisasi manajemen mutu SDM Perguruan tinggi adalah penyesuaian kualitas SDM tersebut dalam menggunakan sumber daya secara efektif sehingga tercapai kadar atau taraf yang diharapkan dengan pedoman yang ditetapkan.

SDM perguruan tinggi yang menjadi urat nadi dari pergerakan pendidikan di sebuah universitas adalah Dosen. Dosen tersebut diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi berdasarkan pendidikan dan keahliannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dikatakan bahwa, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Regulasi ini memberikan penekanan pada profesi dosen bukan hanya merupakan seorang pendidik profesional pada perguruan tinggi, melainkan secara bersamaan dosen juga seorang ilmuwan dan pelopor dalam pengabdian pada masyarakat<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> . Arwildayanto. 2012. *Manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing). Hlm 15.



Dengan memastikan aktivitas SDM dosen dalam mendukung usaha organisasi yang terfokus pada produktivitas, pelayanan dan kualitas tentunya dapat meningkatkan kinerja organisasi kampus sehingga mampu memberi kontribusi pada suksesnya Institusi perguruan tinggi<sup>2</sup>. Dalam prosesnya, kualitas tenaga dosen merupakan titik sentral yang akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Untuk itu dosen perguruan tinggi haruslah memiliki kemampuan akademik satu tingkat dari program pendidikan mahasiswa yang diajarkannya, dan juga mengharuskan agar setiap dosen memiliki sertifikat profesi<sup>3</sup>.

Kesesuaian keahlian dan kepakaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan mutu kerja dosen. Dosen memang dituntut untuk mengatur dan merencanakan kepakaran keilmuan yang ditekuninya, sehingga upaya melanjutkan studinya juga menjadi pertimbangan mana jurusan yang relevan dengan tugasnya. Studi lanjut bukan hanya sekedar menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan juga berhubungan dengan pengembangan keilmuan dan kepakarannya dengan disiplin ilmu yang diajarkannya<sup>4</sup>.

Mengorganisasikan harapan itu, manajemen SDM dosen di masing-masing perguruan tinggi mesti mendesain standar mutu kerja, kriteria dan indikator keberhasilannya. Seperti yang dilakukan Universitas Indonesia dimana unit kerja Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen SDM bekerja untuk mengaudit kerja profesional dosen. Dalam melakukan itu mereka di pandu instrumen sistem penjaminan mutu akademik (SPMA)-UI diuraikan standar mutu kerja dosen, kriteria, dan indikator dosen dalam amalan terbaik sebagai berikut<sup>5</sup>:

---

<sup>2</sup>. Arwidayanto. Hlm. 14

<sup>3</sup>. Arwidayanto. Hlm. 22

<sup>4</sup>. *Ibid.*

<sup>5</sup>. Arwildayanto. Hlm. 24

**Tabel amalan standar mutu  
amalan terbaik dosen di perguruan tinggi**

<b>Standar Mutu</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	
1. Amalan terbaik dalam pengajaran	a. Membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah	Metode pengajaran memungkinkan komunikasi dua arah	
		Memberikan contoh-contoh nyata dan menarik dalam pembelajaran.	
		Materi pengajaran merangsang mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi	
			Materi pengajaran mendorong mahasiswa tertarik untuk mengetahui lebih jauh
	b. Mempunyai tujuan pengajaran yang jelas		Tersedia rancangan pengajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
			Materi pengajaran disusun sesuai dengan kompetensi utama, penunjang dan pendukungnya.
	c. Menyukai tantangan intelektual		Materi pengajaran mengacu pada referensi mutakhir.
			Memberikan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa



	d. Peduli dan menghargai mahasiswa dan pembelajarannya	Suasana kelas membuat mahasiswa aktif dan membangkitkan motivasi
		Mahasiswa dimungkinkan memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk dirinya dalam jadwal yang telah ditetapkan tetapi dengan tetap menerapkan kaidah ilmiah.
	e. Melakukan penilaian yang tepat ( <i>appropriate assessment</i> ) dan pemberian umpan balik	Instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya sesuai dengan kapasitasnya.
	f. Mandiri, mampu mengontrol diri dan memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa	Mentaati kode etik dosen yang berlaku
		Tersedia Satuan Acara Pengajaran yang disusun oleh dosen sesuai dengan sasaran pembelajaran yang membuat mahasiswa aktif
	g. Belajar dari peserta didik	Evaluasi rancangan pengajaran berdasarkan umpan balik dari mahasiswa
2. Amalan terbaik dalam	a. Memacu keunggulan penelitian	Adanya publikasi ilmiah di jurnal internasional/nasional.

penelitian		Adanya sitasi karya ilmiah staf akademik
		Memperoleh dana penelitian melalui kompetisi
		Sebagai anggota komunitas ilmiah internasional
	b. Keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian	Banyaknya mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian.
		Meningkatnya mutu penelitian mahasiswa.
	c. Penerapan etika penilaian	Penilaian berlangsung sesuai etika yang berlaku.
d. Menciptakan peluang/ jaringan kolaborasi	Terlibat dalam kerjasama dengan lembaga penelitian internasional/nasional	
e. Memacu terbentuknya kelompok penelitian	Terbentuknya kelompok penelitian yang tangguh dan mampu bersaing.	
3. Amalan terbaik pengabdian dan pelayanan pada masyarakat	a. Kepuasan pelanggan	Meningkatnya permintaan jasa pelayanan sosial atas kepakarannya.
	b. Bermanfaat untuk kepentingan masyarakat dan industry	Meningkatnya jumlah dana yang bersumber dari kegiatan pelayanan.



	c. Profesional dalam memberikan pelayanan kepakaran	Mendapatkan penghargaan dalam pelayanan sosial dan kepakaran.
4. Amalan akademik yang integrative	a. Mengintegrasikan kegiatan pengajaran, penelitian dan pelayanan masyarakat yang relevan	Keterlibatan aktif dalam ketiga darma akademik (pengajaran, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat).
		Pengajaran yang dirancang berbasis pada fakta yang berasal dari penelitian ilmiah terkini.
		Dilibatkannya mahasiswa dalam kegiatan penelitian.
		Pelayanan professional yang dilaksanakan berbasis pada fakta-fakta yang berasal dari penelitian ilmiah terkini.
	b. Wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam perspektif interdisiplin	Dirancang kurikulum terintegrasi ( <i>integrated curriculum</i> )
		Terlibat aktif dalam kerjasama penelitian interdisiplin

Dalam tabel tersebut, Ke-empat amalan ini berusaha untuk mengejawantahkan sebuah kriteria yang mutlak dimiliki oleh seorang dosen, baik dalam hal pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan integrasi kegiatan keilmuan dengan pelayanan terhadap masyarakat. Namun dari ke empat bagian ini, item pengajaran menjadi titik sentral yang perlu

untuk dikaji lebih dalam, karena pada hakikatnya seorang dosen adalah pengajar yang bertugas untuk membimbing mahasiswa dalam memahami pengetahuan (dalam hal ini adalah bahasa Arab), yang menurut pengamatan peneliti sendiri perlu dibina dalam kajian kebahasaan maupun kajian berbahasa, karena mata kuliah bahasa Arab sudah dijadikan mata kuliah wajib sejak universitas Islam didirikan untuk pertama kalinya. Namun sayangnya bahasa Arab masih tampak menjadi momok yang menakutkan untuk diselami dan digunakan dalam keseharian mahasiswa.

Menurut Rosyidi, jika dikaji secara seksama, akar permasalahan rendahnya mutu standar pembelajaran bahasa Arab -out put- (sumber daya manusia) adalah; pembelajaran yang hanya berorientasi pada nilai/angka, kurikulum pendidikan yang gado-gado, metode pembelajaran yang sudah kadaluwarsa, kualitas pengajar yang belum memadai, dan kapitalisme pendidikan. Namun itu semua bisa disikapi dengan salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas kemampuan/kompetensi yang dimiliki oleh pengajar. Seorang pengajar bahasa Arab minimal memiliki seperangkat kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi profesional, personal maupun sosial. Utamanya adalah kemampuan profesional sebagai seorang pengajar, ia harus memiliki pengetahuan yang terkait dengan aspek kebahasaan baik linguistik Arab maupun linguistik modern, baik terapan maupun teori-(*al janib al lughowy*), dan aspek budaya bahasa yang diajarkan (*al janib al tsaqofi*)<sup>6</sup>. Dalam hal ini, Rosyidi beranggapan dosen adalah komponen wajib dalam pembelajaran yang harus segera diselamatkan mutunya, khususnya adalah kualitas kompetensi profesional sebagai pengajar, karena materi kebahasaan ini haruslah dikuasi secara

---

<sup>6</sup>. Rosyidi, Abdul Wahab. *Peningkatan kualitas Pengajar Bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol 2. No 3. September 2014 (<http://oaji.net>). Hlm 16



ilmu kebahasaan, bukan hanya sekedar bisa bahasa maka dikatakan sudah layak menjadi pengajar bahasa.

Senada dengan Rosyidi, Asmawi juga mengatakan bahwa Dosen sebagai salah satu sub sistem PT yang jika kemampuannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar mengalami peningkatan, maka secara otomatis mutu dari pendidikan (dalam hal ini perkuliahan) yang berlangsung juga akan mengalami peningkatan<sup>7</sup>. Ia juga menambahkan bahwa, mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Maraknya perguruan tinggi berpotensi merosotnya mutu lulusan, mengingat standarisasi mutu lulusan tidak menjadi tujuan; tetapi hanya dilihat dari aspek kuantitas; yakni bagaimana mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Begitupun dengan diberlakukannya otonomi kampus; dimana perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) memiliki kesamaan di dalam pengelolaan, sehingga ada kecenderungan untuk mencari dana yang memadai; namun terkadang mengabaikan aspek mutu itu sendiri<sup>8</sup>. IAIN Raden Fatah yang baru saja bertransformasi menjadi UIN tentu saja tidak ingin terkategori Kampus yang hanya berharap tingginya kuantitas tanpa renovasi kualitas. Transformasi diri menjadi sebuah universitas merupakan sebuah kebanggaan yang harus diiringi dengan kerja nyata, termasuk standarisasi kualitas dosen

Untuk itu, perlu adanya sebuah pengelolaan sumber daya dosen, dimulai dari bagaimana sistem perekrutan tenaga pengajar, bagaimana membentuk pola persepsi antara kualitas kognitif dosen dengan sistem

---

<sup>7</sup>. Asmawi, M. Rosul. Jurnal Makara, sosial humaniora, vol. 9, no. 2, desember 2005: 66-71. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*. (<http://idci.dikti.go.id>). Diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 66

<sup>8</sup>. Asmawi. Hlm 66

akademis yang diterapkan oleh lembaga<sup>9</sup>. Untuk meningkatkan secara berkelanjutan mutu dosen di perguruan tinggi, beberapa hal pokok yang dapat dilakukan dosen untuk mewujudkan keinginan ini dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Dosen harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku, melihat di internet, menulis di journal, melakukan penelitian, mengikuti seminar.
2. Dosen perlu meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Dosen harus mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga dapat menggunakan internet untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat membuat homepage secara sederhana untuk menaruh bahan ajar yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.
4. Dosen harus selalu menyadari tanggung jawabnya yaitu membantu mahasiswa untuk menjadi yang terbaik dengan cara menguasai content dan metoda serta menyiapkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
5. Dosen perlu mempunyai jenjang fungsional jabatan dosen karena hal ini akan memacu seorang dosen untuk selalu meningkatkan pengetahuannya dengan melakukan penelitian dan menulis jurnal.

Dalam hal ini, Muttaqien membidik ranah pertama yang harus dilakukan dosen adalah membaca buku. Kelulusan dari universitas ternama

---

<sup>9</sup>. Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan*. Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional". Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015. hlm 2.

<sup>10</sup>. *Ibid.*



dengan kategori cumlaude pun akan terbangung percuma jika saja sang dosen tak ingin mengupgrade diri secara berkala. Bahasa adalah sebuah materi yang terus berkembang, mengikuti berkembangnya teknologi yang dimiliki dunia saat ini, tidak cukup hanya membaca literatur dalam dan luar negeri, berbahasa arab dan bahasa indonesia, dosen harus melihat di internet menjangkau perubahan yang terjadi di belahan bumi lain tentang pembelajaran bahasa Arab, aktif menulis di journal nasional dan internasional, tidak hanya mampu memerintahkan mahasiswa untuk membuat makalah, namun hendaknya dosen pun mampu menjadi *qudwah hasanah* dalam hal penulisan ilmiah, dan terakhir adalah dosen wajib mengikuti seminar, yang dalam hal ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pengajar bahasa Arab di Palembang, jika pun ada, seminar itu berada di pulau seberang dan luar negeri, jika sudah seperti ini, masalah akomodasi adalah jawaban utama mengapa seorang dosen enggan untuk turut serta dalam sebuah seminar atau muktamar perkumpulan pengajar bahasa Arab.

PP No. 60 tahun 1999 pasal 101 (ayat 2) mengemukakan bahwa dosen merupakan seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara PT yang bersangkutan Sebagai tenaga pengajar di PT, dosen memiliki posisi strategik dan peran yang signifikan dalam mengupayakan keberhasilan PT. Sehubungan dengan itu, karena proses pengkoordinasian sumber-sumber manusiawi maupun nonmanusiawi dalam pembelajaran di PT dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, peranan dosen sebagai tenaga pengajar menjadi sangat penting<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>. Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Studi Kasus di UIN Malang) (<http://ejournal.uin-malang.ac.id>) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 8

Agar bisa mencapai daya saing global di dunia pendidikan, selayaknya setiap organisasi pendidikan dalam hal ini sebuah perguruan tinggi harus selalu melakukan *contiously improvement* di dalam berbagai komponen manajemen pendidikan sehingga mampu memenuhi keinginan *stakeholder* yang dijadikan patokan atau standar dalam rangka mencapai daya saing secara global. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap organisasi pendidikan adalah sebagai berikut <sup>12</sup>:

1. Menentukan kebutuhan dan harapan stakeholder atau masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya.
2. Menetapkan kebijakan mutu dan tujuan mutu organisasi
3. Menentukan proses dan tanggungjawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu.
4. Menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu.
5. Menetapkan metode untuk mengukur keefektifan dan efisiensi tiap proses
6. Menerapkan pengukuran ini untuk menentukan keefektifan dan efisiensi tiap proses
7. Menentukan sarana pencegahan ketidaksesuaian dan penghilangan penyebabnya
8. Menetapkan dan menerapkan proses perbaikan berlanjut dari system manajemen mutu dengan menyusun Standar Operasional Prosedur dan Manual Prosedur Implementasi penjaminan mutu internal yang menjelaskan tentang 3 hal yaitu: (a) kebijakan mutu akademik, (b) sistem penjaminan mutu akademik, serta (c) organisasi, tanggungjawab dan wewenang.

---

<sup>12</sup>. Kurniady, Dedy achmad. 2008. *standar sistem mutu dan pengembangan sistem mutu di organisasi pendidikan*. (<http://academia.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015. Hlm 41.



## B. Kompetensi Paedagogik

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang sudah sejak lama dipelajari di berbagai institusi. Karena karakteristiknya yang khas, sebagai bahasa pilhan dan digunakan di dalam al-qur'an, Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab, di antaranya adalah<sup>13</sup>:

1. Menyukai materi yang diajarkan.
2. Menguasai materi yang diajarkan.
3. Guru bahasa Arab harus mampu berbicara fasih dalam bahasa Arab serta berperilaku yang baik.
4. Guru bahasa Arab harus banyak menguasai kebudayaan dan sumber-sumber belajar berbahasa Arab.
5. Guru merupakan sosok pembimbing.
6. Guru bahasa Arab tidak boleh hanya mengajar tetapi harus memiliki karya sastra secara umum, serta suka mengikuti penyusunan buku ajar.

Selain sifat –sifat yang wajib dimiliki oleh pengajar, UU No. 14 tahun 2005 Pasal 69 juga menyatakan bahwasanya dalam pembinaan dan pengembangan profesi dosen meliputi terdapat beberapa kompetensi yang diantaranya adalah; kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Suharto, dalam pengembangan profesionalisme dosen sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu perguruan tinggi di Indonesia, terdapat beberapa kompetensi yang harus dikembangkan diantaranya adalah; Pengembangan Kompetensi Pedagogis; Pengembangan Kompetensi Teknik Informasi; Pengembangan Kompetensi Manajemen/Administrasi; Pengembangan Kompetensi Kurikulum; Pengembangan Kompetensi Ilmiah (Riset dan

---

<sup>13</sup>. Rohman, Fathur. *Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab*. hlm 72. *Arabiyyat*, Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaan. (<http://journal.uinjkt.ac.id>) Diunduh pada tanggal 23 mei 2015 hlm 72.

Publikasi); Pengembangan Kompetensi Evaluasi; dan Pengembangan Kompetensi Personal<sup>14</sup>. dari pendapat Socharto dan ketentuan UU tersebut, terdapat dua kompetensi yang sama-sama diajukan yaitu kompetensi paedagogik.

Kompetensi paedagogik menurut peraturan pemerintah RI NO.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya<sup>15</sup>. Kemampuan tersebut antara lain<sup>16</sup>:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
  - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
  - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain

---

<sup>14</sup>. Suharto. *Pengembangan Profesionalisme Dosen*. Politeknik Negeri Semarang. (<http://polines.ac.id>) vol 11. No.01 april 2011

<sup>15</sup> Rahman, Nazarudin. *Menjadi Guru profesional pasca sertifikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014).

<sup>16</sup> Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)*. (<http://portalgaruda.org>) diunduh pada tanggal 23 mei 2015



- a) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
  - b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.
  - c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
  - d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya,
  - e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
- a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
  - b) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.

- c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
  - d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain;
- a) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
  - b) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
  - c) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
  - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik



peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.



## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data-data kualitatif yang berupa ujaran, perilaku, dan kata-kata tertulis tentang kompetensi paedagogik dosen bahasa arab di fakultas tarbiyah ditinjau melalui standarisasi manajemen mutu. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini mampu untuk mengeksplorasi sekaligus menafsirkan makna yang tersirat dibalik realita perilaku dosen dalam mengajar bahasa arab, mengeksplorasi sejauh mana tingkat standarisasi manajemen mutu dosen bahasa arab melalui ujaran dan realita data yang termaktub dalam dokumen yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan rancangan studi kasus yang akan mengeksplorasi secara rinci dan mendalam data lapangan yang diperoleh. Fokus kasus dalam penelitian ini yaitu kompetensi paedagogis dosen bahasa arab yang distandarisasikan dengan indikator sebuah universitas yang menjadi leader manajemen mutu perguruan tinggi sehingga UIN Raden Fatah mampu mengelola mutu dosen dalam pengajaran bahasa arab. Guna mendapatkan makna peristiwa, interaksi dan data tertulis tersebut, maka peneliti akan menggunakan teori standarisasi manajemen mutu SDM perguruan tinggi sebagai alat ukur kompetensi paedagogik di lapangan dan posisinya secara perspektif teoritik.



## B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh jurusan yang ada di Lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Fakultas tarbiyah pada tahun ajaran 2014-2015 memiliki dosen PNS, dosen BLU, dan dosen honor sebanyak 250 orang<sup>1</sup>. UIN Raden Fatah merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri yang berada di Palembang yang dari sejak pertama kali berdiri telah konsisten mengajarkan materi bahasa arab kepada mahasiswanya hingga kini di usia uin yang sudah tak lagi muda yaitu 50 tahun.

Peneliti mengambil lokasi di fakultas tarbiyah karena satu-satunya fakultas yang akan melahirkan calon guru adalah fakultas tarbiyah. Dengan beragam jurusan yang sudah banyak berkembang dari tahun ke tahun, fakultas tarbiyah tetap konsisten untuk mengajarkan bahasa arab pada fase awal perkuliahan mahasiswa yaitu pada semester 1, 2, dan 3 dengan bobot 2 SKS disetiap semesternya. Dapat disimpulkan bahwa fakultas tarbiyah memberikan pelayanan belajar bahasa Arab selama 1,5 tahun dengan dosen-dosen pengajar yang telah ditentukan oleh masing-masing ketua prodi itu sendiri.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti diwajibkan untuk turun langsung kelapangan, baik itu dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal itu dikarenakan, peneliti adalah instrumen kunci dan utama dalam penelitian. Jika kualitas ketajaman pengamatan dan analisa peneliti baik, maka baik pula lah hasil yang akan diperoleh selama proses pengumpulan hingga pengolahan data. Tanpa kehadiran peneliti dilapangan, sangat sulit sekali untuk mendapatkan data-

---

<sup>1</sup>. Dekan dalam kata sambutan rapat perdana

data yang bersifat naturalistik. Meskipun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan instrumen lain ketika hadir dalam proses pengambilan data tersebut

#### **D. Data dan sumber**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer berbentuk ujaran lisan dan perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik dosen bahasa arab di fakultas tarbiyah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari ujaran tertulis, rekaman, foto yang berkaitan dengan data hingga data primer menjadi paripurna keberadaannya dan semakin jelas makna yang terkandung di dalamnya. Adapun sumber dari kedua data tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis:

##### 1. Manusia (*human*)

Data yang diperoleh dari manusia bersifat data lunak karena berupa ujaran dan perilaku. Adapun manusia yang menjadi sumber pertama dan utama dalam penelitian ini adalah dosen bahasa Arab di 7 program studi di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dan akan menjadi informan data yang akan dieksplorasi. Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pemilihan sample utama dilandaskan pada beberapa kriteria tertentu yaitu :

- a. Subjek masih aktif menjadi dosen di tarbiyah
- b. Subjek tidak teridentifikasi secara jelas oleh peneliti baik dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa arab.



- c. Subjek bersedia berkontribusi serta berbagi informasi pengalaman mengajar dan dokumen rancangan pengajaran yang ada pada subjek.

Kemudian Sumber data ke dua adalah Mahasiswa fakultas tarbiyah yang dipilih secara acak. Sebagai sumber penunjang kesesuaian data yang ada dengan data lapangan.

2. Bukan manusia (*non human*)

Data yang diperoleh dari yang bukan manusia bersifat data kasar karena berupa dokumen tulis dan non tulis. Dokumen dapat diperoleh melalui dosen yang bersangkutan, dari angket yang diberikan pada sample acak mahasiswa fakultas tarbiyah tahun ajaran 2014-2015. Agar dapat berperan sebagai informan pendukung data, dipilihlah beberapa mahasiswa yang mewakili mahasiswa fakultas tarbiyah pada tahun 2014-2015 yang berjumlah 1137 mahasiswa maka tim peneliti mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah yang ada, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 114 mahasiswa dan mahasiswi di fakultas tarbiyah.

## **E. Teknik pengumpulan dan alat pengumpul data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini terbagi dua yaitu teknik wawancara terstruktur. Teknik ini untuk mengetahui kompetensi paedagogik ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu dosen.

## 2. Observasi

Teknik observasi untuk melihat bagaimana dosen bahasa Arab mengelola kelas, teknik mengajar, metode mengajar dan mengevaluasi pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa analisis Satuan Acara Perkuliahan (SAP), daftar nilai dan absen dosen.

## 4. Angket

Teknik ini berupa dokumen wawancara terstruktur pada 113 mahasiswa.

## **F. Teknik analisa data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan sejak peneliti belum berada di lapangan, dan dilanjutkan ketika berada di lapangan, dan setelah kembali dari lapangan. Namun fokus utama dalam analisis data kualitatif lebih ditekankan ketika peneliti berada di lapangan. Untuk itu, Peneliti menggunakan teknik Miles dan hubberman dalam menganalisis segala temua data sehingga dapat menghasilkan teori yang mendalam tentang kompetensi paedagogik dosen bahasa arab di fakultas tarbiyah ditinjau dari konsep standarisasi manajemen mutu dosen, adapun fase analisa data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, maka peneliti segera mengklasifikasikan data sesuai dengan golongan atau kriteria atau kategori tertentu sehingga data yang terkumpul tidak menjadi tumpang tindih satu dan lainnya. Jika selama proses ini ditemukan sesuatu yang asing dan tidak terdapat pada kategori yang telah dibuat, maka peneliti



akan kembali ke lapangan guna memperdalam data yang belum teridentifikasi secara jelas kategori dan maknanya.

## 2. Penyajian data

Setelah semua data dikategorikan sesuai karakter masing-masing, tibalah masanya peneliti untuk menyajikannya dalam bentuk, bagan, flowchart, dan teks naratif. Namun yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Kegiatan penyajian data ini baru dapat dilangsungkan jika peneliti telah yakin dengan pola pengelompokan yang telah dibuat sebelum ditulis kembali secara naratif berdasarkan data pendukung yang ada.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah akan berkembang setelah turun ke lapangan. Kesimpulan dapat ditarik, jika data yang diperoleh di setiap proses pengumpulan data, data yang ditemukan sama. Pada akhirnya kesimpulan ini dapat menjadi hipotesa yang bila di dukung oleh data penelitian di tempat yang berbeda akan menghasilkan sebuah teori.

## G. Uji keabsahan data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berikut ini adalah proses uji keabsahan data dalam penelitian ini:

### 1. Validitas Internal

Untuk menguji validitas internal, Peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi dalam menentukan kecocokan data yang diperoleh terhadap data yang sebenarnya, adapun jenis triangulasi

yang digunakan adalah triangulasi metode pengumpulan data antara metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Peneliti juga mengadakan triangulasi sumber data antara data yang diperoleh dari dosen, dari mahasiswa, dari ketua jurusan.

## 2. *Transferability*

Untuk pengujian *Transferability*, Peneliti tidak dapat menjamin kevalidannya secara langsung, dikarenakan para pembaca hasil penelitian ini yang dapat membaca dan menerapkan hasil penelitian terhadap penelitian lain, jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas terhadap sebuah penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan hasil penelitian ini memiliki validitas eksternal yang tinggi.

## 3. *Dependability*

Untuk membuktikan adanya kesesuaian data di lapangan dan data yang disajikan di dalam hasil sebuah penelitian, perlu diadakan *crosscheck* yang dapat dilakukan oleh *auditor independent* terhadap penyajian proses pengumpulan data, apakah ada kesesuaian antara proses penemuan masalah, penentuan fokus penelitian, proses penelitian, dan pengambilan kesimpulan, jika terdapat jejak yang tidak terekam, maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan tidak memiliki *dependability*.

## 4. *Confirmability*

Proses uji *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Semakin baik peneliti menyajikan proses pengumpulan data dan penyajian kesimpulan penelitian dapat mengaktualisasikan pertanyaan yang timbul dalam penelitian, maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan oleh *auditor independent* sebagai penelitian yang memiliki derajat *confirmability* yang baik.



## BAB IV

### PENYAJIAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

#### A. Profil Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi misi sebuah Institusi, maka perlu kiranya sebuah Universitas merekonstruksi kualitas Dosen bahasa Arab yang mempunyai peran penting untuk membimbing mahasiswa memahami bahasa yang akan mereka geluti baik di dalam membaca kitab klasik, literatur keislaman kontemporer, hingga berkomunikasi dengan berbagai pihak yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pemersatu. Berdasarkan dokumentasi pada tujuh jurusan pada tahun ajaran 2014/2015 Dosen bahasa Arab di UIN raden fatah berjumlah 18 orang yang terdiri dari Dosen PNS, non PNS, dan dosen tetap BLU. Adapun rincian nama dosen dan spesifikasi pendidikan dosen – dosen tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel nama-nama dosen Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah

No	Nama Dosen	Jurusan	Bahasa Arab		
1	Apriyanti, M.Pd.I	PAI	I	-	III
2	Mardiah, M.Pd.I		I	II	III
3	Richway, M.Pd.I		I	-	
4	Maryance, M.Pd.I		I	-	III
5	Drs. Ridwan Sakni, M.Pd.I		I	II	-
6	Mukmin, Lc. M.Pd.I			II	III
7	Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I		-	II	-
8	Halimatussa'diyah, M.Pd.I	PBI	I	II	III

9	Amran Halim, M. Pd.I		I	II	III
10	Yuniar, M.Pd.I		-	II	-
11	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I	TADRIS Biologi	I	II	-
12	Siti Fatimah, M.Pd.I		I	-	-
13	Iskandi, M.Pd.I			II	
14	Nurul Hidayah, M.Pd.I		-	-	III
15	Ulil Albab, M.Pd.I		I		III
16	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I		TADRIS Matematika	I	II
17	Iyan Syafril, Lc. M.Pd.I	I		II	III
18	Siti Fatimah, M.Pd.I	I		II	III
19	Zainal Abidin Fikry, M.Pd.I	MPI	I	II	-
20	Ahmad Syarif Hidayatullah, M.Pd. M.A	PGMI	-	II	-
21	Iskandi, M. Pd.I		I	II	III
22	Nurul Hidayah. M.Pd.I		I	-	-
23	Dra. Enok Rohayati. M.Pd.I		-	II	-
24	Drs. Ridwan Sakni, M.A		I		
25	Dra. Enok Rohayati. M.Pd.I	PBA	I		
26	Nurul Hidayah, M.Pd.I			II	
27	Ulil Albab. Ma. Pd			II	
28	Yuniar, M.Pd.I		I		

Dari 18 orang dosen pada mata kuliah bahasa Arab ini, dapat diamati bahwa semua dosen telah menyandang gelar master. Adapun 16,67 % dari dosen tersebut telah mengenyam sekolah di pasca sarjana dengan spesifikasi pendidikan bahasa Arab. Sedangkan 83,33 % menyandang gelar master di bidang pendidikan Islam. Dari jumlah 83,33 % ini ada 44,4 % dosen yang pernah mengenyam pendidikan bahasa arab pada fase strata



satunya. Hal ini menunjukkan bahwa linieritas dalam penentuan mata kuliah pada setiap dosen belum diterapkan secara optimal. Sebagaimana Menurut UU 14 TAHUN 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai prinsip profesionalitas pasal 7 ayat 1 butir c dan d bahwa seorang dosen harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas serta harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Lalu apabila tim peneliti menilik kembali data dosen yang mengajar di UIN raden fatah, ditemukan bahwasanya ada ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata kuliah yang diampu.

Dari 18 dosen bahasa Arab yang mengajar di fakultas Tarbiyah. Peneliti menjadikan 13 Dosen sebagai responden dalam penelitian dari total populasi dosen yang tersebar di 7 jurusan. Adapun rincian jumlah dosen yang akan menjadi informan penelitian dari setiap program studi dalam Fakultas Tarbiyah antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terdapat 2 dosen bahasa arab
2. Program Studi Managemen Pendidikan Islam terdapat 1 dosen bahasa arab
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam terdapat 6 dosen bahasa arab
4. Program Studi Tadris Biologi terdapat 1 dosen bahasa arab
5. Tadris Matematika terdapat 1 dosen bahasa arab
6. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terdapat 2 dosen bahasa arab

Sedangkan program pendidikan bahasa Arab sebagai penyelenggara dari penelitian ini tidak diikutsertakan sebagai informan. Karena seluruh dosen, terlibat secara aktif dalam proses penelitian ini.

## **B. Kompetensi Pedagogik Dosen Bahasa Arab Ditinjau Dari Standarisasi Manajemen Mutu Dosen**

Bahasa Arab adalah mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dengan kode TAR. Hal ini menunjukkan bahwa, mata kuliah ini bukan sembarang mata kuliah. Mahasiswa harus mengikuti mata kuliah ini di awal semester perkuliahan. Tentunya hal yang mendasari dari peletakan mata kuliah ini di awal semester adalah kebijakan oleh sebuah institusi. Namun, hal yang essensial dalam peletakan kebijakan ini adalah, mata kuliah ini diharapkan mampu untuk menjadi “pisau” mahasiswa dalam membedah semua keilmuan yang ada, sehingga literatur mahasiswa akan sangat valid, dinamis, dan tentunya sangat bervariasi dalam hal teori dan konsep.

Adapun kompetensi pedagogik dosen yang diamati dalam penelitian ini jika ditinjau dari standarisasi manajemen mutu dosen dibagi menjadi tujuh kriteria khusus. Diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah**

Berargumentasi dalam pembelajaran bahasa Arab terlihat dari intensitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen baik itu memberikan pendapat dan merespon kembali pertanyaan yang diberikan kepada nya sebagai bentuk feedback dari pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun kemampuan dosen untuk membuat mahasiswa aktif dalam berargumen dan memiliki minat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :



#### a. Metode pengajaran yang digunakan menggunakan komunikasi dua arah

Dari beberapa data yang diperoleh, ada beberapa metode yang telah peneliti dapatkan diantaranya adalah, metode terjemah, tanya jawab, latihan, tugas, *Every one is teacher here*, dan metode diskusi.

Dilihat dari kegiatan inti yang ada pada SAP, Nampak ada kekacauan makna antara pengertian metode dan strategi. Strategi menurut Ghazali adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas<sup>1</sup>. Sedangkan bila diamati, maka latihan, Tanya jawab, dan tugas adalah teknik pengajaran dan bukanlah sebuah metode sebagaimana yang tercantum di dalam SAP yang ada.

Adapun Terjemah dan diskusi barulah dapat dikategorikan sebagai sebuah metode. Walaupun dalam hal ini, metode terjemah sudah sangat tua untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, metode terjemah dominan dipakai pada pesantren yang ingin peserta didiknya mampu memahami secara mendalam kitab klasik baik secara maknawi dan mengerti susunan kalimat yang terdapat di dalam teks tersebut. Adapun metode diskusi tidak cocok untuk diterapkan dalam bahasa arab, karena materi bahasa arab bukanlah sebuah materi yang harus diperdebatkan dan diambil sebuah kesimpulan setelah diskusi panjang.

Selayaknya materi mata kuliah bahasa Arab terdiri dari 3 unsur bahasa dan 4 kemampuan berbahasa, 3 unsur bahasa tersebut adalah suara, kaidah bahasa, dan kosa kata. Sedangkan kemampuan berbahasa yang dipelajari adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan

---

<sup>1</sup>. Syukur, Ghazali. *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif interaktif*. Malang: Refika Aditama, 2013. Cet ke dua. Hlm 102

menulis. Dan tidak diprioritaskan pada satu kemampuan saja. Yang dalam hal ini nampak berat sebelah kepada pengajaran kaidah bahasa<sup>2</sup>.

Pada kegiatan inti tercermin, bahwa sebenarnya metode yang digunakan oleh beberapa dosen yang menjadi sample penelitian adalah metode induktif. Dosen menjelaskan suatu kaidah tertentu lalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah tersebut. Jika terdapat teks tertulis baik itu berupa karangan dan percakapan, dosen secara langsung membimbing mahasiswa untuk menerjemahkan. Tanpa mendahulukan kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan membaca teks (jika naskah cerita) dan menyimak serta melafalkan hiwar (jika hiwar). Lalu kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal. Intensitas mahasiswa untuk mempraktekkan bahasa secara langsung masih sangat minim<sup>3</sup>.

#### **b. Memberikan contoh-contoh nyata dan menarik dalam pembelajaran.**

Sebagian besar dosen menyatakan bahwasanya contoh pembelajaran yang mereka gunakan ini menarik perhatian. Untuk membuktikan hal tersebut. Peneliti menyebarkan angket ke beberapa mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut, sekitar 60 % mahasiswa menganggap bahwa Dosen sering memberikan contoh nyata dari materi yang diajarkan, 11,76% jarang memberikan, 21 % merasa jarang sekali, 7 % merasa tidak pernah.

Dari data tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebagian besar Dosen mampu memberikan contoh yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang dalam hal ini adalah contoh dari kaidah bahasa arab yang telah dipelajari sebelumnya. Kenyataan ini

---

<sup>2</sup> . dokumentasi SAP

<sup>3</sup> . Analisis dokumen SAP



patut untuk dibanggakan, melihat sebagai pengajar bahasa Arab, Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah mampu untuk memberikan ketertarikan tersendiri kepada Mahasiswa terhadap kaidah bahasa Arab yang cukup bervariasi, dengan porsi SKS yang tidak terlalu menjanjikan. Namun upaya untuk menyajikan contoh yang menarik guna menjelaskan secara detail bahasa Arab yang tengah dipelajari tetap diupayakan, meski 40 % sisanya masih belum mampu untuk menyajikan dengan contoh yang menarik.

Ditengah pergelutan Mahasiswa memahami aneka jenis kaidah, yang selayaknya mampu mengantarkan mereka memahami bahasa secara aktif, belum lah peneliti temukan data yang menjelaskan adanya kesempatan mereka untuk mengungkapkan bahasa arab secara lisan maupun tulisan. Rivers dalam penelitiannya telah menyajikan bukti-bukti bahwa kegiatan pembelajaran yang melatih siswa-siswa dalam tata bahasan baru dapat menjadi pelaku komunikasi yang lancar setelah diletakkan dalam lingkungan yang mendorong mereka untuk banyak menggunakan bahasa Asing dimana bahasa target menjadi bahasa pertama<sup>4</sup>.

Berdasarkan pendapat Rivers tadi, jika kondisi pembelajaran yang terlampau berat kepada Qowaid ini terus dipertahankan, maka kemungkinan mahasiswa untuk bisa berkomunikasi bahasa arab adalah suatu hal yang sukar untuk diupayakan, meski contoh dalam penyajian materi dalam pembelajaran telah dibuat sesuai dengan realita keseharian mahasiswa sehingga membuat mereka tertarik untuk belajar bahasa Arab.

Jika dilihat kondisi di lingkungan fakultas tarbiyah, masih jauh dari lingkungan aktif berbahasa, baik arab maupun inggris,

---

<sup>4</sup>. Ghazali. HLm 105

pembelajaran bahasa masih dalam tataran konsep bukan berada pada tataran praktik yang lazim digunakan dalam keseharian dan rutinitas akademika. Adapun jalan tengah guna mengatasi realita ini, dosen hendaknya memberikan contoh yang aplikatif, sehingga mampu digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi walaupun hanya ketika berada di dalam kelas bahasa arab.

**c. Materi pengajaran merangsang mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi untuk mengetahui lebih jauh informasi yang disampaikan.**

Dilihat dari beraneka ragamnya materi yang disajikan oleh Dosen. Peneliti mengklasifikasikannya menjadi dua bagian:

**1) Materi tematik**

Materi tematik yang dimaksud oleh peneliti disini adalah materi yang disajikan berdasarkan tema tertentu, dan biasanya terdiri dari hiwar dan naskah cerita berbahasa arab, adapun judul-judul yang digunakan dalam mata kuliah bahasa arab antara lain adalah sebagai berikut :

a) Bahasa arab 1

Peneliti menemukan materi yang diajarkan oleh dosen "a" hanya satu judul yang bertemakan *الحفل التمثيلي* dan sisanya adalah materi kaidah bahasa arab.

b) Bahasa arab 2 yang diajarkan oleh dosen "b" tema yang digunakan lebih variatif, adapun judul-judul yang digunakan adalah sebagai berikut.



في المدرسة، أمي، أمتي والعائلة، المراسلة، العمل، السوق، في

المسجد، في رمضان ، في مكة

- c) Bahasa arab 3, yang diajarkan oleh dosen”c” materi yang digunakan sangat banyak dan padat, dalam satu pertemuan dosen “c” bisa menyampaikan hingga 4-5 jenis kaidah, adapun materi tematik yang digunakan hanya

العائلة، المراسلة وحادث، رمضان، الوقوف في غرفات، صلاح الدين

Melihat beranekaragamnya materi yang digunakan oleh dosen bahasa arab dengan berbagai literature yang berbeda, perlu sekali dibuat sebuah kurikulum khusus atau minimal sebuah acuan standar dalam pemberian materi ajar bahasa arab, melihat masih banyaknya dosen yang tampak bingung dengan materi yang akan diberikan, karena tidak adanya acuan standar kompetensi minimal yang harus diperoleh, seakan materi kuliah bahasa arab hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban sebagai sebuah institusi yang berasaskan Islam. Juga belum adanya sebuah buku yang disepakati oleh beberapa dosen bahasa untuk dapat dipergunakan bersama dalam pembelajaran, yang sekiranya cocok untuk dipelajari alumni sekolah umum, sekolah agama, dan pesantren. Pun ada, nampaknya buku ini belum terpublikasikan dengan baik, dikarenakan dosen bahasa arab yang mengajar di bahasa arab belum tentu berasal dari jurusan bahasa arab, sehingga Nampak susah untuk dikoordinasikan, kurikulum otonom yang diterapkan masing-masing jurusan hendaknya memberikan sedikit kelonggaran untuk dapat meminta masukan dalam penentuan materi ajar yang layak kepada pihak yang berkompeten. Mengingat dosen pengampu mata kuliah bahasa arab

belum tentu memiliki kompetensi akademik yang liner di dalam pengembangan mata kuliah bahasa arab.

## 2) Materi tata bahasa

Adapun materi tata bahasa yang diajarkan oleh dosen a,b,c,d,e antara lain

### a) Bahasa arab I,

Materi yang diampu oleh Dosen A antara lain:

ضمائر والفعل الماضي، تصريف الفعل الماضي، ضمير الملكية،  
تصريف الفعل الماضي والفعل المضارع، فعل الأمر، اسم إشارة  
للقریب والبعید، اسم إشارة للمثنى والجمع، أوزان فعل الثلاثي المجرد.

Sedangkan dosen B, mengajarkan materi:

فاعل و مفعول به، مبتداء وخبر، الفعل الماضي، الفعل المضارع،  
فعل الأمر، أقسام الكلام، علامات الاسم، إعراب المبتداء والخبر،  
أنواع الألوان

### b) Bahasa arab II, dosen B mengajrkan materi

ضمير متصل، و مفرد ومثنى وجمع

### c) Bahasa arab III, dosen C mengajarkan materi

الفعل الماضي، و الفعل المضارع، الأمر والجملة الاسمية، والجملة  
الفعلية، ومضاف مضاف إليه، المبتداء والخبر، كان وأخواتها، و إن  
وأخواتها، وفعل الصحيح الآخیر، وفعل المعتل الآخر، تقسيم الاسم  
إلى المفرد، والمثنى، والجمع، اسم الفاعل،

Dosen D mengajarkan



حوار عن ليس، تحفيظ الحوار، ذكر مخارج الحروف، تحفيظ العدد،  
تركيب المفردات والعدد، تعويد ذكر العدد العربية، تعميرين واجبة  
المنزل، الاسم والصفة

Dosen E mengajarkan

تعريف اسم الضمائر، عدد، أنواع الكلمات، موقع الكلمات في  
المبتداء والخبر والفاعل، النعت، والمنعوت. اسم إشارة. اسم الزمان و  
المكان

Jika peneliti mengadakan komparasi antara materi kaidah dan tematik, nampak sekali dosen masih memiliki frame yang sama dalam pemberian materi ajar bahasa arab yang terlihat sarat dengan segala aturan dalam berbahasa. Namun hal tersebut tidaklah dapat dijadikan kesalahan mutlak dari dosen pengajar, mengingat tidak adanya standar umum pengajaran bahasa arab di institusi ini. Misalnya saja pengajaran bahasa inggris yang berlomba untuk meningkatkan nilai TOEFL mereka, secara otomatis, para pengajar bahasa inggris berlomba memberikan pengajaran empat kemampuan berbahasa kepada mahasiswa.

Sayangnya hal ini belum terjadi di pengajaran bahasa Arab, perlombaan membaca kitab klasik masih sering diadakan oleh para ulama pesantren, lomba debat berbahasa arab masih sangat tidak lazim berada di kampus, gerakan pagi berbahasa masih terasa janggal, pesantren bahasa yang diharapkan mampu mendongkrak minat mahasiswa masih saja tidak membuat 1137 mahasiswa ini tertarik untuk ikut berkontribusi dalam berbahasa. Mahasiswa seolah takut untuk berbahasa yang bisa saja penyebabnya adalah ketakutan

mereka terhadap bobot tata bahasa arab yang begitu besar dalam pembelajaran.

Jika peneliti mengadakan triangulasi data terhadap data yang diperoleh, antara angket, SAP, dan wawancara yang peneliti adakan, maka data pada angket mahasiswa menunjukkan bahwa Sebanyak 56,47 % mahasiswa sering bertanya dan berdiskusi tentang materi bahasa arab, 9,4 % jarang untuk bertanya. 28,23 % jarang sekali untuk bertanya. 5,88 % tidak pernah bertanya.

Data wawancara menunjukkan beberapa dosen beranggapan bahwa materi perkuliahan tidak harus tinggi, misalkan saja menulis di computer dengan bahasa arab karena masih banyak ditemukan mahasiswa di jurusan "x" tidak bisa membedakan huruf Arab. Dan data pada SAP menunjukkan materi tersebut masih didominasi kaidah dan terjemah teks.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan keaktifan dan ketertarikan mahasiswa sebenarnya cukup tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab, keingintahuan ini perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan sehingga mahasiswa semakin tertarik dan tertantang untuk berbahasa bukan hanya sekedar memahami kaidah bahasa yang ada. Dan jika terdapat , 9,4 % jarang untuk bertanya. 28,23 % jarang sekali untuk bertanya. 5,88 % tidak pernah bertanya hal itu sangat dimaklumi dikarenakan mahasiswa fakultas tarbiyah terlahir dari berbagai latar belakang pendidikan yang belum tentu semuanya pernah mencicipi materi bahasa arab. Jika materi terlihat tampak tak aplikatif dan cenderung membosankan, maka wajar saja jika bahasa arab kurang diminati dan tidak digunakan oleh civitas akademika secara umum.



## 2. Dosen merencanakan Tujuan pengajaran yang jelas

### a. Tersedia rancangan pengajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Ketika turun kelapangan, peneliti hanya menemukan beberapa SAP yang diperoleh di bagian akademik dan di masing-masing Jurusan, sehingga tak banyak yang dapat peneliti hadirkan secara otentik. Adapun dari beberapa SAP yang telah ditelaah, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa tujuan pengajaran bahasa arab di fakultas tarbiyah yang tercermin dalam indikator ketercapaian pembelajaran antara lain:

- 1) Menjelaskan materi hiwar/teks arab
- 2) Membaca dan menterjemahkan materi hiwar/teks arab
- 3) Menulis kosa kata bahasa Arab.
- 4) Menjelaskan tata bahasa arab
- 5) Memahami kaidah dan jelaskan beserta contoh
- 6) Baca hiwar dan mengetahui makna mufrod

Nampak dari tujuan yang ada, tujuan pembelajaran bahasa arab masih berorientasi pasif, dan belum menyentuh ranah tujuan berbahasa aktif. Dan jika bagi kedalam taksonomi bloom, tujuan pembelajran ini masih pada tarap pemahaman belum pada tataran penerapan.

### b. Materi pengajaran disusun sesuai dengan kompetensi utama, penunjang dan pendukungnya.

Adapun materi pengajaran yang diberikan oleh dosen bahasa Arab antara lain sebagai berikut. Pada Bahasa arab 1, Peneliti menemukan materi yang diajarkan oleh dosen "A" hanya satu judul yang bertemakan الحفل التمثيلي dan sisanya adalah materi kaidah bahasa arab antara lain

ضمائر والفعل الماضي، تصريف الفعل الماضي، ضمير الملكية، تصريف الفعل الماضي والفعل المضارع، فعل الأمر، اسم إشارة للقريب والبعيد، اسم إشارة للمثنى والجمع، أوزان فعل الثلاثي المجرد.

Sedangkan dosen B, mengajarkan materi:

فاعل و مفعول به، مبتداء وخبر، الفعل الماضي، الفعل المضارع، فعل الأمر، أقسام الكلام، علامات الاسم، إعراب المبتداء والخبر، أنواع الألوان

Pada Bahasa arab 2 yang diajarkan oleh dosen "B" tema yang digunakan lebih variatif, adapun judul-judul yang digunakan adalah sebagai berikut.

في المدرسة، أمي، أمي والعائلة، المراسلة، العمل، السوق، في المسجد، في رمضان، في مكة، ضمير متصل، و مفرد ومثنى وجمع

Pada Bahasa arab 3, yang diajarkan oleh dosen "C" materi yang digunakan sangat banyak dan padat, dalam satu pertemuan dosen "C" bisa menyampaikan hingga 4-5 jenis kaidah, adapun materi tematik yang digunakan hanya

العائلة، المراسلة وحادث، رمضان، الوقوف في غرفات، صلاح الدين، الفعل الماضي، والفعل المضارع، الأمر والجملة الاسمية، والجملة الفعلية، ومضاف مضاف إليه، المبتداء والخبر، كان وأخواتها، و إن وأخواتها، و فعل الصحيح الآخر، وفعل المعتل الآخر، تقسيم الاسم إلى المفرد، والمثنى، والجمع، ، اسم الفاعل

Dosen D mengajarkan



حوار عن ليس، تحفيظ الحوار، ذكر مخارج الحروف، تحفيظ العدد، تركيب المفردات والعدد، تعويد ذكر العدد العربية، تعميرين واجبة المنزل، الاسم والصفة

Dosen E mengajarkan

تعريف اسم الضمائر، عدد، أنواع الكلمات، موقع الكلمات في المبتداء والخبر والفاعل، النعت، والمنعوت. اسم إشارة. اسم الزمان و المكان

Adapun kompetensi dalam penelitian ini, akan diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu kompetensi berbahasa dan kompetensi bahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi berbahasa terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kompetensi bahasa terdiri dari kemampuan suara, kaidah, dan mufrodat.

Jika dianalisis dari materi yang diberikan oleh Dosen, maka kompetensi yang diajarkan hanya berfokus pada kompetensi bahasa yaitu kaidah, dan mufrodat. Materi tematik yang disajikan jika diamati dalam proses pembelajaran tidak dapat dijadikan jaminan bahwa mahasiswa akan terlatih sehingga memiliki kompetensi berbahasa.

### 3. Dosen menyukai tantangan intelektual

#### a. Materi pengajaran mengacu pada referensi mutakhir.

Mutakhir dapat diartikan sebagai yang terakhir, terbaru dan modern<sup>5</sup>. Mengamati ketiga makna dari kata mutakhir tersebut, maka peneliti lebih memfokuskan pengertian referensi mutakhir pada dua makna saja, yaitu terbaru dan modern.

---

<sup>5</sup>. kbbi

Kategori terbaru sebuah buku yang digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah buku yang memiliki tahun terbit tidak lebih dari 10 tahun yang lalu. Jika tahun ini adalah 2015, maka kategori terbaru sebuah buku adalah yang memiliki tahun terbit dari tahun 2005 hingga 2015. Namun hal ini tidak bisa dijadikan patokan, melihat masih layaknya buku-buku berbahasa Arab tersebut dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun makna yang ketiga adalah kata modern, menurut Hidayah, kategori buku yang modern adalah buku yang memiliki orientasi membimbing siswa memahami ke empat kemahiran berbahasa sehingga mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan pembelajar berada. Keberadaan buku yang modern tentu saja mengindikasikan adanya sebuah orientasi modern dalam pembelajaran bahasa Arab, rosulan dalam Hidayah menyatakan bahwasanya orientasi modern pembelajaran bahasa Arab dapat tercermin dari adanya pemaduan kemampuan berbahasa dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan kemampuan tata bahasa yang baik tanpa harus mengutamakan sebuah kemahiran dari kemahiran yang lain<sup>6</sup>.

Dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pada penggunaan referensi yang mutakhir adalah pembelajaran yang mengutamakan untuk memadupadankan semua kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan referensi yang mampu untuk membimbing mahasiswa ke arah tersebut. Dalam artian orientasi pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab akan ikut terbawa ke arah modern jika materi yang digunakan adalah referensi mutakhir dan terdepan.

---

<sup>6</sup>. Hidayah, Nurul. Orientasi modern dalam pembelajaran bahasa Arab. UIN Maulana Malik Ibrahim. HLM 41



Namun, dominasi kemahiran dalam tata bahasa sangat sukar dielakkan, jika saja materi ajar yang ada mampu mengintegrasikan ke semua kemahiran yang ada, tentu saja dominasi sebuah kemahiran dapat dihindarkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka peneliti memperoleh beberapa buku acuan yang dijadikan dosen sebagai sumber materi ajar dalam pengajaran bahasa arab, diantaranya adalah :

- 1) Abdullah bin Nuh dan Oemar Bakri. *Kamus Indonesia- Arab-Inggris*. 2001. Mutiara Sumber Widiya.
- 2) Ahmad al-Hasyimi, *al-Qowa'idul Asasiyyah lil-lughah al-Arabiyah*.
- 3) Ahmad Syalabi, *al-Nahwu wa al-Sharf*.
- 4) Al-Ghulaini, As-Syaikh Mustopa. 1987. *Jami' Ad-Durus Al-Arabiyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyah.
- 5) Imanuddin soekamto. *Tata bahasa arab sistematis*. 2007. Yogyakarta : Nurma Media Idea.
- 6) Jarim, Ali dan Mustofa Amin. 1988. *Annahwul Wadhih fi Qowaidil Lughatil Arabiyah Lilmadrasatil Ibtidaiyah 1-3*. Terjemahan Moh. Talib. Bandung: Al-Ma'arif.
- 7) M. An-Nur. Alfabeta, 2008. *Nahwu wadhih*
- 8) Mahmud yunus. *Kamus arab-indonesia*. Hidakarya agung: Jakarta
- 9) Muhammad legawan Isa. *Arab lil mubatadiin*. Palembang: IAIN Press, 2010
- 10) Syazili. *Sharaf*. Pustaka Abadi. 2007
- 11) Tim Konsorsium Dosen Bahasa Arab. 2007. *Al-Lughah Al-Arabiyah al- Juz al-Tsani*. Palembang. IAIN Raden Fatah.
- 12) Tim Ramatika. 2003. *Bahasa Arab untuk Kelaukus 1-6 Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang: Aneka Ilmu.

Peneliti mengklasifikasikan ke 12 buku ini kedalam tiga subklasifikasi:

### 1) Kategori kamus penunjang

- a) Abdullah bin Nuh dan Oemar Bakri. *Kamus Indonesia- Arab- Inggris*. 2001. Mutiara Sumber Widiya.
- b) Mahmud Yunus. *Kamus arab-indonesia*. Hidakarya agung: Jakarta

### 2) Kategori buku tata bahasa

- a) Ahmad al-Hasyimi, *al-Qowa'idul asasiyyah lil-lughah al-arabiyah*.
- b) Ahmad Syalabi, *al-Nahwu wa al-Sharf*.
- c) Al-Ghulayaini, Mustopa. 1987. *Jami' Ad-Durus Al-Arabiyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyah.
- d) Imanuddin Soekamto. *Tata bahasa arab sistematis*. 2007. Yogyakarta : nurma media idea.
- e) Jarim, Ali dan Mustofa Amin. 1988. *Annahwul Wadhih fi Qowaidil Lughatil Arabiyah Lilmadrasatil Ibtidaiyah 1-3*. Terjemahan Moh. Talib. Bandung: Alma'arif.
- f) M. An-Nur. Alfabeta, 2008. *Nahwu wadhih*
- g) Syazili. *Sharaf*. Pustaka Abadi, 2007

### 3) Kategori buku tematik

- a) Tim Konsorsium Dosen Bahasa Arab. 2007. *Al-Lughah Al-Arabiyah al- Juz al-Tsani*. Palembang. IAIN Raden Fatah.
- b) Tim Ramatika. 2003. *Bahasa Arab untuk Kelas 1-6 Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- c) Muhammad legawan Isa. *Arab lil mubatadiin*. Palembang: IAIN Press, 2010

Dari beberapa buku penunjang diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa buku yang digunakan ataupun kamus yang



digunakan belum mutakhir, sehingga diragukan kemampuannya untuk membuat mahasiswa tampil berbahasa. Jika dilihat dari keterangan yang ada pada SAP, penggunaan kamus hanya sebagai alat bantu untuk menerjemahkan. Dalam artian, kamus hanya dijadikan sebagai alat bantu bukan sumber belajar. Jika saja kamu adalah sumber belajar, tentunya pembelajaran bahasa Arab akan tampak lebih bervariasi dan efektif, karena dosen hanya memberikan instruksi umum, selebihnya mahasiswa akan bercakap atau menuliskan ide-ide mereka dalam bahasa Arab dengan menggunakan kamus.

#### **b. Memberikan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa**

Respon positif ini dapat dilihat dari SAP. Dan observasi, ketika observasi, tampak semua dosen sangat antusias untuk merespon pertanyaan mahasiswa. Adapun dari angket yang diajukan kepada mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 89 % mahasiswa merasa bahwa dosen sudah memberikan respon positif, 3,5 % merasa dosen jarang, 9,4 % jarang sekali. 1, 17 % tidak pernah mendapatkan respon positif.

Hal ini sangat menggembirakan, bahwa Dosen yang ada, sudah berupaya optimal dalam merespon pertanyaan yang menjanggal dari Mahasiswa. Meskipun 11 % masih bisa dikategorikan jarang untuk merespon pertanyaan mahasiswa. Dalam pembelajaran secara umum, *student centered* memang tengah digaungkan, dengan harapan mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menjadi penonton “opera” pembelajaran yang menurut mereka terlihat abstrak dan sukar untuk difahami. Untuk itulah, kepekaan serta loyalitas dosen dalam merespon pertanyaan mahasiswa ini perlu diusung setinggi-tingginya, jangan sampai mahasiswa merasa tidak terpuaskan dengan pelayanan dosen ketika belajar.



#### **4. Dosen dalam menunjukkan kepedulian dan menghargainya terhadap mahasiswa dan pembelajaran**

##### **a. Suasana kelas membuat mahasiswa aktif dan membangkitkan motivasi.**

Dari data yang dimiliki oleh peneliti, 56% menyatakan bahwa dosen sering memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 22,35 % merasa jarang, 21,17 % merasa jarang sekali. Masih ada 44 % mahasiswa yang merasa tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan pertanyaannya.

Tidak dapat dipungkiri, jika materi kuliah bahasa Arab masih dianggap sulit bagi mahasiswa baru. Berganti-gantinya Dosen membuat mahasiswa kewalahan untuk melanjutkan materi yang dipelajari, beberapa dari mahasiswa mengeluhkan adanya ketidaksinkronan materi yang diajarkan antara bahasa Arab I, bahasa Arab II, dan III. Hal tersebut dikarenakan banyak materi yang diulang sehingga mahasiswa merasa kurang tertantang dan merasa jenuh.

##### **b. Mahasiswa dimungkinkan memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk dirinya dalam jadwal yang telah ditetapkan tetapi dengan tetap menerapkan kaidah ilmiah.**

Dalam indikator ini, Dosen disarankan untuk berdiskusi dengan mahasiswa. Dan satu-satunya cara untuk mengetahui hasrat dan harapan peserta didik tentang cara belajar yang diinginkan adalah ketika kontrak perkuliahan. Tidak ada metode terbaik, yang ada adalah pengajar yang mampu menentukan metode terbaik untuk para peserta didiknya.

Beberapa Dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini telah melakukan kontrak perkuliahan dengan baik, para dosen telah berusaha mendiskusikan bagaimana cara atau alur yang mahasiswa inginkan. Hal ini menunjukkan, bahwa Dosen bahasa Arab telah menunjukkan



kepeduliannya terhadap mahasiswa. Hal ini adalah sesuatu yang wajar mengingat beragamnya latar belakang pendidikan yang ada dalam 1 buah kelas. Belum lagi, ada beberapa jurusan yang memiliki kelas besar, 1 kelas terdiri dari 38 hingga 41 mahasiswa. Tentunya jumlah tersebut tidak bisa disamakan dengan kelas yang hanya terdiri dari 20 mahasiswa. Untuk itulah, sebuah diskusi ilmiah di awal pembelajaran sangat penting.

**5. Dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran**

**a. Instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya sesuai dengan kapasitasnya.**

Instrumen penilalaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen UTS dan UAS yang digunakan dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa di akhir pembelajaran. Untuk menentukan apakah instrumen ini dapat mengukur kemampuan Mahasiswa, maka peneliti akan menyajikan pula indikator ketercapaian yang diinginkan oleh dosen tersebut. Berdasarkan analisis instrumen penilaian terhadap beberapa dosen peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1) **Dosen A** menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut:

a) Menjelaskan حوار في المدرسة, Membaca dan menterjemahkan حوار في المدرسة, Menulis kosa kata bahasa Arab

b) Menjelaskan حوار امي, Membaca dan mengartikan حوار امي, Menjelaskan ضمير متصل

c) Menjelaskan حوار العائلة, Membaca dan menterjemahkan حوار العائلة

d) Menjelaskan حوار المراسلة, Membaca dan mengartikan حوار المراسلة  
Menjelaskan مفرد ومثني وجمع

e) Menjelaskan حوار العمال, Membaca dan menterjemahkan حوار العمال  
Sedangkan sebelum mengikuti UAS, Dosen A, mengajukan beberapa indikator sebagai berikut:

a) Menjelaskan حوار السوق, Membaca dan menterjemahkan حوار السوق

b) Menjelaskan حوار في المسجد, Membaca dan menterjemahkan حوار في المسجد

c) Mempraktekkan حوار في المسجد و حوار السوق

d) Menjelaskan في رمضان, Membaca dan menterjemahkan في رمضان

e) Menjelaskan في مكة, Menjelaskan qowaa'id *Na'tu wa Al-Man'uutu*

Adapun instrumen UTS dan UAS yang dianalisis oleh peneliti, dosen A hanya mengukur kaidah gramatika saja. Hal itu terlihat dari butir soal yang disajikan dan bentuk penyajian soal dalam bentuk tertulis.

2) Dosen B menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut

a) Menjelaskan ضمائر و الفعل الماضي, menulis, mengartikan dan memahaminya, Menulis kosa kata bahasa Arab

b) Menjelaskan dan memahami bentuk تصريف الفعل الماضي

c) Menjelaskan ضمير ملكية dan kata kerja, kata sifat dan kata benda.

d) Menjelaskan حوار عن الحفل التمثيلي membaca, dan mengartikannya.

e) Menjelaskan تصريف الفعل الماضي والفعل المضارع

Sedangkan sebelum mengikuti UAS, Dosen A, mengajukan beberapa indikator sebagai berikut:

a) Menjelaskan فعل الأمر

b) Menjelaskan اسم إشارة للقريب و للبعيد dan menjelaskan contohnya.



c) Menjelaskan اسم إشارة للمثنى و للجمع dan menjelaskan contohnya.

d) Memahami أوزان الفعل الثلاثي في المجرى

Instrumen penilaian telah tercermin pada satuan acara perkuliahan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian, yaitu lebih terfokus pada kompetensi bahasa yaitu qowaid dan penguasaan kosakata serta kompetensi berbahasa dari empat keterampilan hanya fokus kepada kemampuan membaca, yakni menjawab soal-soal yang berkaitan dengan bacaan tersebut.

3) **Dosen C** menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut

a) Memahami *inna wa akhwatuha* dan menjelaskan pengertian serta memberikan contohnya.

b) Menjelaskan hiwar *fii maktabah, ad-diroosah, ilal madrosah* dan menjelaskan kaidah dalam hiwar

c) Menjelaskan *kaana wa akhwaatuha* serta memberikan contohnya

d) Mendriskripsikan hiwar *fii madiinah, al hiwaayah, fi ash-shofi, dan ath-tho'ama* dan menjelaskan maksud hiwar

Sedangkan sebelum mengikuti UAS, Dosen A, mengajukan beberapa indikator sebagai berikut:

e) Menjelaskan *fi'il madhi, mudhori', amir* dari *fiil lazimmuta'addi*.

f) Membaca hiwar *usrotii, sholaatul jama'ah, hujrotul fatimah* dan mengetahui isi hiwar

g) Mahasiswa memahami *fi'il majhul, ma'lum, shoohih, mu'tal, jaamid, mutashorrif*.

h) Membaca hiwar *al-kholah, usrootu abdul aziz, ilas-suuki* dan mengetahui maksud hiwar tersebut

- i) Mengetahui *faa'il wa anwauha, maf'ul bih wa anwaa uha* serta memberikan contoh.
- j) Membaca hiwar *ghurfatul juluusi, hisyamu yazhabu ilas-suuki* dan mampu memahami maksudnya.

Format Ujian yang diberikan berupa terjemahan teks dari bahasa arab ke bahasa Indonesia. Menyusun kata hingga menjadi kalimat yang benar, lalu menemukan kalimat yang mempunyai lawan kata. Dapat disimpulkan bahwa dosen tersebut memfokuskan pada penguasaan mufrodat yang menjadi bagian kompetensi bahasa bukan berbahasa

4) **Dosen D** menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut

- a) Mahasiswa menjelaskan percakapan dalam kalam secara benar
- b) Mahasiswa mengetahui isim dhomier, jenis dan tehnik-tehniknya serta mengaplikasikannya
- c) Mahasiswa mengetahui cara menghitung bilangan dan mengaplikasikannya
- d) Mahasiswa mengetahui cara membaca isim, fi'il dan variannya serta mengaplikasikannya
- e) Mahasiswa mengetahui jabatan kata dalam kalimat muftada', khabar, faa'il, na'at dan man'ut serta mengaplikasikannya dalam percakapan secara benar

Sedangkan sebelum mengikuti UAS, Dosen D, mengajukan beberapa indikator sebagai berikut:

- f) Mahasiswa mengetahui ruang lingkup isim isyaroh serta mampu mengaplikasikan kosa kata baru yang terdapat isim isyaroh
- g) Mahasiswa mampu mengetahui pengertian isim zaman dan isim makan



- h) Mahasiswa mampu menunjukkan makna kata dalam sebuah kalimat
- i) Mahasiswa mengetahui inti, bentuk (ibarah ishtilahiyah dari fiil dan isim)
- j) Mahasiswa menerjemahkan kalimat
- k) Mahasiswa mengerti kata yang berhubungan dengan kalimat dan mengaplikasikannya dengan benar

Pada dosen d instrumen penilaian lebih cenderung untuk mengukur kaidah walaupun tidak semua kaidah disajikan dalam ujian.

5) Dosen E menyusun beberapa indikator pembelajaran sebelum Mahasiswa mengikuti UTS dan UAS, adapun indikator sebelum UTS adalah sebagai berikut

- a) Mahasiswa membedakan fa'il, maf'ul bih, mubtada', dan khobar serta menyebutkan harokat terakhir ke dua bentuk kata tersebut.
- b) Mahasiswa mengetahui perubahan *fi'il madhi* sesuai subyek, menyebutkan kegunaannya serta merumuskan perubahannya
- c) Mahasiswa mengetahui perubahan *fi'il mudhori'* sesuai subyek, menyebutkan kegunaannya serta merumuskan perubahannya
- d) Mahasiswa mengetahui perubahan *fi'il amr* sesuai subyek, menyebutkan kegunaannya serta merumuskan perubahannya
- e) Mahasiswa memahami perbedaan antara *isim, fi'il, huruf* serta membuat dalam kalimat yang sempurna

Sedangkan sebelum mengikuti UAS, Dosen D, mengajukan beberapa indikator sebagai berikut:

- f) Mahasiswa menyebutkan tanda-tanda isim, dan membuatnya di dalam kalimat
- g) Mahasiswa menyebutkan fungsi mubtada khobar serta membedakannya dan membuatnya di dalam kalimat

Pada dosen E. Ujian terbagi menjadi dua, lisan dan tulisan, namun bentuk tersebut ternyata tidak didukung dengan perbedaan materi ujian. Materi ujian hanya berkutat pada masalah kaidah, dan bukan menyajikan masalah *hiwar* yang pastinya cocok untuk diujikan dalam bentuk lisan.

Dari beberapa dosen tersebut, instrumen penilaian sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang harus dicapai. Meskipun hal tersebut masih sangat disayangkan, melihat tidak adanya usaha dari dosen untuk mengukur kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan kaidah yang telah diterima selama pembelajaran dalam berbahasa, baik itu secara lisan dan tulisan. Menurut Struckmann, sebagaimana dikutip oleh Hermawan, evaluasi atau dalam hal ini penilaian harus berfokus pada fungsi-fungsi berikut ini<sup>7</sup>:

- a) Fungsi diagnostik, tujuannya adalah menambah kemampuan performansi setiap individu
- b) Fungsi terapi sebagai dasar dukungan remedial terhadap pelajar secara individu
- c) Fungsi evaluatif, untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan pengajaran
- d) Fungsi pedagogis, untuk memotivasi pelajar dan guru dalam rangka menciptakan kesadaran berbahasa
- e) Fungsi informatif, memberikan bekal informasi tentang apa yang telah dicapai pelajar

Fungsi pertama yang diharapkan dari penilaian adalah diagnostik, dengan tujuan pelajar dalam hal ini mahasiswa dapat terdeteksi kemampuannya dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi

---

<sup>7</sup>. Hermawan, Acep. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011. Hlm 288



secara lisan dan tulisan. Penilaian juga diharapkan mampu menjadi alat terapi yang dengannya mahasiswa dapat meremеди atau merefleksi hasil belajar dan peningkatan kemampuan mereka.

Penilaian juga diharapkan berfungsi evaluatif dan informatif, dan pedagogis, sehingga dosen mampu mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran dan apa yang telah dicapai oleh pembelajar, dan tentunya membuat mahasiswa sadar berbahasa. Kesadaran berbahasa tidak dapat dibuat begitu saja, proses penilaian yang merangsang mahasiswa untuk bercakap-cakap sesuai materi lah yang akan menyadarkan mahasiswa bahwasanya bahasa itu digunakan, bukan hanya sekedar untuk difahami.

## **6. Dosen memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran**

### **a. Mentaati kode etik dosen yang berlaku**

Kode etik yang dimaksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan dosen dalam memahami peserta didik. Adapun indikator kompetensi ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen memahami karakteristik perkembangan peserta didik
- 2) Dosen memahami prinsi-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
- 3) Dosen mengidentifikasi bekal awal peserta didik

Ketiga indikator tersebut dapat diamati pada pertemuan awal (kontrak perkuliahan) yang dilakukan oleh dosen. Jika pada pertemuan awal belum bisa diidentifikasi dengan baik, maka dosen masih berkesempatan untuk melakukan hal tersebut di pertemuan selanjutnya yakni pada fase apersepsi di awal pertemuan pembelajaran, dan sangat

dianjurkan untuk melakukan identifikasi terus menerus, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Ketika peneliti melakukan dokumentasi, setiap dosen telah berusaha untuk melakukan pemahaman terhadap peserta didik baik itu pada karakteristiknya, misalnya tingkat kognisi, prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, dan potensi awal yang dimiliki oleh peserta didik. 85 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen melakukan kontrak kuliah. 2,35 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen jarang melakukannya, 5,88 % jarang sekali, 5,88 tidak pernah. Walaupun presentase dosen yang melakukan pengenalan kognisi pada mahasiswa sangat tinggi, namun tetap disayangkan karena masih ada 25 % mahasiswa yang merasa bahwasanya dosen belum melakukan hal tersebut ketika kontrak perkuliahan.

Ketika dikonfirmasi langsung, kontrak kuliah tersebut hanya berupa perkenalan baik itu dengan pribadi dosen yang bersangkutan ataupun antara mahasiswa dan dosen. Akan lebih baik jika dosen melakukan pre test dan post test dalam pembelajarannya. Hasil pre test ini hendaknya dijadikan awal perkenalan yang sebenarnya dengan peserta didik, hingga dosen mampu mengidentifikasi, materi yang relevan dengan peserta didik, metode yang menantang, permainan bahasa yang mendukung, serta evaluasi yang inovatif, sehingga diakhir pembelajaran out put pembelajaran bahasa arab I, II, III dapat terwujud sesuai dengan harapan

**b. Tersedia Satuan Acara Pengajaran (SAP) yang disusun oleh dosen sesuai dengan sasaran pembelajaran yang membuat mahasiswa aktif**

Di dalam pengumpulan dokumentasi SAP, peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam mengumpulkan keseluruhan SAP. Sehingga



tidak seluruh SAP dosen dapat terdokumentasikan dengan baik. Adapun dosen yang terdokumentasi SAPnya antara lain sebagai berikut.

- 1) Dosen A menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, tugas dalam pembelajaran..
- 2) Dosen B menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, tugas dalam pembelajaran
- 3) Dosen C menggunakan metode ceramah Tanya jawab
- 4) Dosen D menggunakan metode diskusi kelompok.
- 5) Dosen E Percakapan, tanya jawab, ceramah

Dari beberapa dosen tersebut, diperoleh kesimpulan bahwasanya metode ceramah masih mendominasi pembelajaran bahasa Arab. Melihat dari tingginya kandungan kaidah dalam penyajian materi bahasa Arab, hal itu bisa saja terjadi. Namun jika memang kaidah yang ditekankan, tentunya bukan metode ceramah saja yang bisa digunakan. Metode diskusi dan tanya jawab bisa saja digunakan, dengan syarat dosen tidak bisa langsung melepaskan pembelajaran tanpa pengawasan dari dosen, dikarenakan mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam.

Namun perlu digarisbawahi, bahwasanya pembelajaran bahasa Arab mempunyai dua karakteristik yaitu pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berbahasa dan pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan kemampuan bahasa adalah kemampuan memahami kaidah (gramatika) bahasa. Dalam pembelajaran bahasa asing tentunya kemampuan bahasa atau pemahaman kaidah gramatika bahasa bukanlah tujuan dalam pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) pembelajar dituntut untuk bisa menyimak, berbicara, membaca dan

menulis dalam bahasa Arab. Adapun untuk kemampuan kaidah gramatika bukanlah sebagai tujuan pembelajaran gramatika bisa disisipkan pada akhir materi pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Arab khususnya tingkat dasar pembelajarannya belum memiliki basis tentang bahasa Arab, tentunya tidaklah cocok jika dosen menyuguhkan materi perkuliahan dengan kaidah-kaidah bahasa. Karena pada level ini materi yang disuguhkan terlalu tinggi sehingga para pembelajar tidak bisa mengikuti perkuliahan. Seharusnya dosen memulai perkuliahan dengan mufrodad atau kosakata yang sering dijumpai dalam keseharian pembelajar dilanjutkan dengan hiwar atau percakapan yang sering diucapkan dalam kegiatan sehari-hari. Setelah cukup memadai maka dosen barulah mulai sedikit menyinggung tentang kaidah gramatika yang mudah terlebih dahulu.

## **7. Kemampuan Dosen untuk belajar dari Peserta didik**

### **a. Evaluasi rancangan pengajaran berdasarkan umpan balik dari mahasiswa**

Pada SAP, terdapat lembar evaluasi pengajaran bagi dosen, dosen akan menyajikan sebuah evaluasi dari pengajaran yang telah dilakukannya selama 1 semester, lembar evaluasi diri tersebut terdiri dari evaluasi konten, metode, dan penilaian. Jika lembar evaluasi ini benar-benar digunakan sebagai refleksi hasil pembelajaran, maka peneliti yakin, akan lahir seorang dosen yang berkompeten dan mumpuni dalam pengajaran bahasa Arab.

Dan sayangnya, tidak semua Dosen mengumpulkan lembar evaluasi ini. Adapun beberapa dosen yang mengumpulkan lembar ini, dosen lebih memfokuskan memberi ruang dan waktu agar bisa



menambahkan materi sehingga mahasiswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Tentunya ini boleh-boleh saja jika dosen ingin memberikan pengayaan materi akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dosen menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan level Pembelajar. Jika materi yang diajarkan hanya memfokuskan kepada penguasaan kaidah gramatika bahasa maka ini tidak efektif untuk pembelajar yang berada pada level tingkat dasar. Penguasaan materi kaidah bisa diberikan jika pembelajar sudah bisa menyimak dan berbicara dalam bahasa Arab itu pun jika sudah dianggap mampu untuk diberikan kaidah gramatika bahasa Arab.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Dosen membangkitkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berargumentasi secara ilmiah

a. Metode pengajaran yang digunakan menggunakan komunikasi dua arah

Metode yang digunakan belum memiliki komunikasi dua arah, beberapa metode yang telah peneliti dapatkan diantaranya adalah, metode terjemah, tanya jawab, latihan, tugas, Every one is teacher here, dan metode diskusi. Pada kegiatan inti tercermin, bahwa sebenarnya metode yang digunakan oleh beberapa dosen yang menjadi sample penelitian adalah metode induktif. Dosen menjelaskan suatu kaidah tertentu lalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah tersebut.

b. Memberikan contoh-contoh nyata dan menarik dalam pembelajaran.

Dosen mampu memberikan contoh yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang dalam hal ini adalah contoh dari kaidah bahasa arab yang telah dipelajari sebelumnya. Kenyataan ini patut untuk dibanggakan, melihat sebagai pengajar bahasa Arab, Dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah mampu untuk memberikan ketertarikan tersendiri kepada Mahasiswa terhadap kaidah bahasa Arab yang cukup bervariasi, dengan porsi SKS yang tidak terlalu menjanjikan.



- c. **Materi pengajaran merangsang mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi untuk mengetahui lebih jauh informasi yang disampaikan.**

Keaktifan dan ketertarikan mahasiswa sebenarnya cukup tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab, keingintahuan ini perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan sehingga mahasiswa semakin tertarik dan tertantang untuk berbahasa bukan hanya sekedar memahami kaidah bahasa yang ada. Yang mana materi tersebut disajikan oleh 90 % dosen dalam setiap pembelajaran.

## **2. Dosen merencanakan Tujuan pengajaran yang jelas**

- a. **Tersedia rancangan pengajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.**

Nampak dari tujuan yang ada, tujuan pembelajaran bahasa arab masih berorientasi pasif, dan belum menyentuh ranah tujuan berbahasa aktif. Dan jika bagi kedalam taksonomi bloom, tujuan pembelajran ini masih pada tarap pemahaman belum pada tataran penerapan.

- b. **Materi pengajaran disusun sesuai dengan kompetensi utama, penunjang dan pendukungnya.**

Jika dianalisis dari materi yang diberikan oleh Dosen, maka kompetensi yang diajarkan hanya berfokus pada kompetensi bahasa yaitu kaidah, dan mufrodad. Materi tematik yang disajikan jika diamati dalam proses pembelajaran tidak dapat dijadikan jaminan bahwa mahasiswa akan terlatih sehingga memiliki kompetensi berbahasa.

## **3. Dosen menyukai tantangan intelektual**

- a. **Materi pengajaran mengacu pada referensi mutakhir.**

Buku yang digunakan ataupun kamus yang digunakan belum mutakhir, sehingga diragukan kemampuannya untuk membuat

mahasiswa tampil berbahasa. Jika dilihat dari keterangan yang ada pada SAP, penggunaan kamus hanya sebagai alat bantu untuk menerjemahkan. Dalam artian, kamus hanya dijadikan sebagai alat bantu bukan sumber belajar.

**b. Memberikan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa**

Dosen yang ada, sudah berupaya optimal dalam merespon pertanyaan yang menjanggal dari Mahasiswa. Meskipun 11 % dosen masih bisa dikategorikan jarang untuk merespon pertanyaan mahasiswa. Dalam pembelajaran secara umum, *student centered* memang tengah digaungkan, dengan harapan mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menjadi penonton “opera” pembelajaran yang menurut mereka terlihat abstrak dan sukar untuk difahami.

**4. Dosen dalam menunjukkan kepedulian dan penghargaannya terhadap mahasiswa dan pembelajaran**

**a. Suasana kelas membuat mahasiswa aktif dan membangkitkan motivasi.**

Dosen sering memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, walaupun masih ada 44 % mahasiswa yang merasa tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan pertanyaannya.

**b. Mahasiswa dimungkinkan memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk dirinya dalam jadwal yang telah ditetapkan tetapi dengan tetap menerapkan kaidah ilmiah.**

Mahasiswa telah diberikan kesempatan untuk mendiskusikan cara pembelajaran di awal perkuliahan ketika dosen melakukan kontrak perkuliahan. Tidak ada metode terbaik, yang ada adalah pengajar yang mampu menentukan metode terbaik untuk para peserta didiknya.



5. Dosen membuat penilaian yang tepat (*appropriate assessment*) dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran

a. Instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya sesuai dengan kapasitasnya.

Dari beberapa dosen tersebut, instrumen penilaian sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang harus dicapai. Meskipun hal tersebut masih sangat disayangkan, melihat tidak adanya usaha dari dosen untuk mengukur kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan kaidah yang telah diterima selama pembelajaran dalam berbahasa, baik itu secara lisan dan tulisan.

6. Dosen memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mengontrol diri sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran

a. Mentaati kode etik dosen yang berlaku

Dosen telah berusaha untuk melakukan pemahaman terhadap peserta didik baik itu pada karakteristiknya, misalnya tingkat kognisi, prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, dan potensi awal yang dimiliki oleh peserta didik berupa perkenalan baik itu dengan pribadi dosen yang bersangkutan ataupun antara mahasiswa dan dosen. Akan lebih baik jika dosen melakukan pre test dan post test dalam pembelajarannya.

b. Tersedia Satuan Acara Pengajaran (SAP) yang disusun oleh dosen sesuai dengan sasaran pembelajaran yang membuat mahasiswa aktif

Dari beberapa dosen tersebut, diperoleh kesimpulan bahwasanya metode ceramah masih mendominasi pembelajaran bahasa Arab. Melihat dari tingginya kandungan kaidah dalam penyajian materi

bahasa Arab, hal itu bisa saja terjadi. Namun jika memang kaidah yang ditekankan, tentunya bukan metode ceramah saja yang bisa digunakan.

## **7. Kemampuan Dosen untuk belajar dari Peserta didik**

### **a. Evaluasi rancangan pengajaran berdasarkan umpan balik dari mahasiswa**

Mengingat jaranganya evaluasi rancangan pengajaran ini dilaksanakan, jadi beberapa dosen teridentifikasi belum mengevaluasi rancangannya dengan baik, sehingga sulit jika dikatakan bahwa pengajaran bahasa Arab akan baik, karena beberapa personil dosen masih enggan melakukannya. Pengajaran tersebut masih bersifat *transfer knowledge* sehingga jika materi telah tersampaikan, maka usai sudah proses pembelajaran tersebut.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran dengan pertimbangan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selayaknya para pengambil kebijakan pada tataran universitas memahami secara jelas apa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik dan menyelaraskannya dengan penentuan mata kuliah yang diampu.
2. Dosen selalu berusaha meningkatkan kompetensi mengajarnya dan menyesuaikannya dengan standar yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawardi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. (<http://jurnal.pnl.ac.id> ). Diunduh pada tanggal 8 Maret 2015
- Arwildayanto. 2012. *Manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi*. (Gorontalo: Ideas Publishing).
- Asmawi, M. Rosul. Jurnal Makara, sosial humaniora, vol. 9, no. 2, desember 2005: 66-71. *Strategi meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*. (<http://idci.dikti.go.id>). Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Baharuddin dan Mulyono. *Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)* (<http://ejournal.uin-malang.ac.id> ) el-qudwah 04-2006. Diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Djarmiko, Yayat Hayati. *Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia . (*jurnal: mimbar pendidikan*, No. 1/XXI/2002)(<http://file.upi.edu> . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Efferi, Adri. *Manajemen Perguruan Tinggi dan Kinerja Dosen* . STAIN Kudus. (<http://jurnal.ummgl.ac.id> ) jurnal fakultas agama islam. Vol 3 no 1 tahun 2012. . diunduh pada tanggal 30 maret 2015.
- Harisantoso, John. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui Ekd (Evaluasi Kinerja Dosen) Stkip Pgri Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa, (<http://jurnal.ump.ac.id>) (diunduh pada tanggal 7 Maret 2015)
- Hermawan, Acep. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Hidayah, Nurul. Orientasi modern dalam pembelajaran bahasa Arab. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniady, Dedy achmad. 2008. *standar sistem mutu dan pengembangan sistem mutu di organisasi pendidikan*. (<http://academia.edu>). diunduh pada tanggal 30 maret 2015.

- Muttaqien. *Peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui penyiapan tenaga kerja dosen bermutu secara berkelanjutan.* Makalah Pendamping, pada Seminar Nasional "Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional" . Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>) diunduh pada tanggal 30 maret 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman, Nazarudin. *Menjadi Guru profesional pasca sertifikasi.* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014)
- Rohman, Fathur. *Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab.* hlm 72. *Arabiyyat*, Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaan. (<http://journal.uinjkt.ac.id>) Diunduh pada tanggal 23 mei 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Peningkatan kualitas Pengajar Bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab.* Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol 2. No 3. September 2014 (<http://oaji.net>)
- Suharto. *Pengembangan Profesionalisme Dosen.* Politeknik Negeri Semarang. (<http://polines.ac.id>) vol 11. No.01 april 2011
- Syukur, Ghazali. *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif interaktif.* Malang: Refika Aditama, 2013. Cet ke dua.
- Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I).* (<http://portalgaruda.org>) diunduh pada tanggal 23 mei 2015
- Yusuf, Juhaeti. *Kompetensi dosen-dosen bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung.* (<http://ejournal.iainradenintan.ac.id>). Jurnal al bayan. Diunduh pada tanggal 12 maret 2015